

**PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP SE-KECAMATAN PACITAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Handhika Bimantara  
NIM. 15601244017

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP SE-KECAMATAN PACITAN**

Disusun Oleh:

Handhika Bimantara  
NIM. 15601244017

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, 31 Agustus 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 19610731199001 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Ngatman, M.Pd.  
NIP. 19670605 199403 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handhika Bimantara  
NIM : 15601244017  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Persepsi Guru PJOK terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Agustus 2021  
Yang Menyatakan,



Handhika Bimantara  
NIM. 15601244017

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP SE-KECAMATAN PACITAN

Disusun Oleh:

Handhika Bimantara  
NIM. 15601244017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 12 Oktober 2021

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ngatman, M.Pd. Ketua Penguji		9 Nov. 2021
Danang Pujo Broto, M.Or. Sekretaris Penguji		9. NOV. 2021
Dr. Guntur, M.Pd. Penguji Utama		9. NOV. 2021

Yogyakarta, 11 November 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

## **MOTTO**

1. Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya. (Lenang Manggala)
2. Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakan. (Chris Grosser)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta terkasih tersayang Bapak dan Ibu terimakasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, semangat serta dukungannya selama ini. Kerja keras kalian yang membawaku sampai di titik ini, segala usaha dan upaya yang kalian berikan untuk kehidupanku selama ini semoga Allah selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang sudah diberikan.
2. Seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberi semangat dan dukungannya baik dalam keadaan suka maupun duka.

# **PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP SE-KECAMATAN PACITAN**

**Oleh:**

Handhika Bimantara

NIM. 15601244017

## **ABSTRAK**

Persepsi terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan sampai saat ini belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan.

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru PJOK yang berada di SMP Se-Kecamatan Pacitan yang berjumlah 17 orang yang diambil dengan *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket yang berjumlah 40 butir. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 76,47% (13 guru), “baik” sebesar 23,53% (4 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan pada kategori cukup.

Kata kunci: *persepsi guru PJOK, evaluasi pembelajaran, pendidikan jasmani*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Persepsi Guru PJOK terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Ngatman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Danang Pujo Broto, M.Or., selaku Sekretaris dan Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Kepala Sekolah SMP se-Kecamatan Pacitan, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru PJOK di SMP se-Kecamatan Pacitan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2021  
Penulis,



Handhika Bimantara  
NIM. 15601244017

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	5
1. Hakikat Persepsi .....	8
2. Hakikat Guru PJOK.....	16
3. Hakikat Evaluasi .....	20
4. Hakikat Pembelajaran PJOK .....	40
5. Profil SMP se-Kecamatan Pacitan.....	50
6. Profil Kecamatan Biau Kabupaten Buol.....	51
B. Penelitian yang Relevan.....	51
C. Kerangka Berpikir.....	53
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	55
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	56
F. Validitas dan Reliabilitas .....	58
G. Teknik Analisis Data.....	60

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	61
1. Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi .....	63
2. Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK.....	64
3. Faktor Prosedur Evaluasi .....	67
B. Pembahasan .....	69
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Siklus Evaluasi dalam Pendidikan .....	37
Gambar 2. Kerangka Berpikir.....	53
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Penjas .....	63
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi .....	64
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK .....	
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Penjas .....	
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah melalui Modifikasi .....	
Gambar 8. Diagram Batang Kreativitas Guru Penjas dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penjas pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol.....	41
Gambar 9. Diagram Batang Faktor Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Penjas .....	43
Gambar 10. Diagram Batang Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah melalui Modifikasi .....	45
Gambar 11. Diagram Batang Faktor Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran Penjas .....	46

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian di SMP Se-Kecamatan Pacitan .....	55
Tabel 2. Penskoran Jawaban .....	56
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen.....	57
Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Instrumen.....	37
Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas .....	60
Tabel 6. Norma Penilaian.....	60
Tabel 7. Deskriptif Statistik Persepsi Guru PJOK terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan .....	61
Tabel 8. Norma Penilaian Persepsi Guru PJOK terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan .....	62
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi .....	42
Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi.....	63
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK .....	65
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK .....	65
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Prosedur Evaluasi .....	67
Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Prosedur Evaluasi .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi .....	84
Lampiran 2. Surat Persetujuan Validasi .....	85
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	86
Lampiran 4. Surat Keterangan dari Kabupaten Pacitan .....	87
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah .....	88
Lampiran 6. Instrumen Penelitian .....	97
Lampiran 7. Data Uji Coba .....	100
Lampiran 8. Data Uji Validitas dan Reliabilitas .....	101
Lampiran 9. Tabel r .....	103
Lampiran 10. Data Penelitian .....	104
Lampiran 11. Deskriptif Statistik .....	105
Lampiran 12. Menghitung Norma Penilaian (PAP) .....	107
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian .....	110

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terdapat tiga kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru PJOK. Kompetensi utama tersebut di antaranya, (1) kemampuan merancang pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan (3) kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran PJOK merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PJOK untuk melihat sejauh mana tingkat penguasaan materi pembelajaran peserta didik.

Dalam melakukan evaluasi hasil belajar PJOK peserta didik, guru harus memiliki bekal pengetahuan dan pengalaman tentang sistem penilaian yang diberlakukan oleh kurikulum PJOK. Guru PJOK harus memahami rambu-rambu penilaian secara mendalam agar penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut bisa dilakukan secara tepat.

Salah satu program yang ditempuh agar guru PJOK memahami sistem penilaian agar sesuai penilaian kurikulum PJOK 2013, maka beberapa program pelatihan, *workshop*, diklat, dan lain-lain sudah diselenggarakan oleh Depdiknas/Dispora. Dengan adanya program-program tersebut bagi guru PJOK diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan persepsi yang sama guru PJOK terhadap sistem penilaian.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoha, 2010: 141-142). Walgito (dalam Subagyo, Komari, & Pambudi, 2015: 53) menjelaskan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.

Dengan memiliki persepsi yang sama di antara guru PJOK, diharapkan akan memiliki tingkat keseragaman dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian penilaian yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam sistem penilaian kurikulum PJOK.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP se-Kecamatan Pacitan ternyata dijumpai mayoritas guru PJOK masih memiliki pemahaman dan persepsi yang beragam dalam memberikan penilaian hasil belajar PJOK terhadap peserta didiknya. Guru belum memahami sepenuhnya sistem penilaian dan kriteria penilaian beserta deskriptifnya sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum 2013.

Atas dasar temuan tersebut, maka melalui penelitian ini akan dikaji penelitian yang berjudul “persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PJOK di SMP se-Kecamatan Pacitan hanya dilakukan pada satu domain.
2. Pemahaman guru PJOK tentang evaluasi PJOK masih kurang.
3. Belum diketahui persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang begitu banyak dan luas, dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Seberapa baik persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Memberikan sumbangan keilmuan khususnya tentang persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan.
  - b. Dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis tentang persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, kegiatan penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dan dapat menjadi sumber wawasan tentang penelitian ini dan secara nyata mampu menjawab masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
  - b. Bagi Guru PJOK, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan.
  - c. Bagi Fakultas, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan kepustakaan sebagai bahan bacaan/refrensi maupun sumber informasi mahasiswa.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Persepsi**

##### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoah, 2010: 141-142). Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Krech dan Duncan (Guspa & Rahmi, 2014: 4) berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar yang unik tentang kenyataan dan mungkin saja berbeda dengan kenyataan. Sarwono (2014: 24) berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang meniram stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.

Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2010: 102). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera

merupakan penghubung antara individu dengan dunia luar. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi (Pinaryo, 2014: 53).

Baharuddin (2017: 107), menyatakan bahwa "Persepsi adalah peristiwa datangnya perangsang yang sudah menjadi tanggapan yang belum disadari (sifatnya pasif)". Terkait dengan persepsi, Shaleh (2014: 88) menyatakan bahwa, "Persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasi data. Penginderaan untuk dikembangkan sedemikian sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita". Persepsi adalah suatu proses kognitif dasar dalam kehidupan manusia. Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam percept objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan percepts itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perseptual).

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi (Suharnan, 2015: 23). Persepsi juga

merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu, sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu (Goldstein, 2012: 48).

Persepsi adalah suatu proses kognitif dasar dalam kehidupan manusia. Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam percept objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan percepts itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perseptual). Walgito (dalam Subagyo, Komari, & Pambudi, 2015: 53) menjelaskan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.

Dari berbagai pengertian dan pendapat para ahli tentang persepsi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses di dalam menginterpretasi atau menafsirkan suatu bentuk stimulus yang diterima oleh alat indera, diteruskan ke otak, sehingga terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi seseorang tidaklah timbul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Anderson (2015: 71) mengemukakan beberapa hal untuk dapat menyebabkan terjadinya persepsi yaitu: (1) adanya suatu objek yang akan dipersepsi; (2) adanya perhatian (*attention*), (3) adanya alat indera (*reseptor*). Terjadinya sebuah pengetahuan pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh persepsi. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya

stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan dengan persepsi. Dalam persepsi individu menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Thoha (2010: 149-157) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi proses belajar (*learning*), motivasi dan kepribadianya, sedangkan faktor eksternal meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan dan hal-hal yang baru berikut ketidakasingan”. Pendapat lain, Muchlas (2008: 119-122) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

1) Pelaku persepsi

Jika seseorang melihat sebuah target dan mencoba untuk memberikan interpretasi tentang yang dilihatnya, interpretasi tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya (masing-masing pelaku persepsi). Terdapat tiga karakteristik pribadi yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu sikap, motif, *interest* (perhatian), pengalaman masa lalu dan ekspektasi.

2) Objek/target persepsi

Karakteristik dalam target persepsi yang sedang diobservasi mempengaruhi segala hal yang dipersepsikan. Gerakan, suara, ukuran dan berbagai atribut lainnya dapat memperbaiki cara persepsi objek yang kita lihat sebelumnya.

3) Dalam konteks situasi dimana persepsi itu dibuat

Elemen-elemen dalam lingkungan sekitar dapat mempengaruhi persepsi kita. Hal ini pelaku persepsi maupun target persepsi yang berubah, melainkan situasinya yang berbeda.

Irwanto (2004: 96-97), menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- 1) Perhatian yang selektif, artinya rangsang (stimulus) yang harus dihadapi tetapi individu cukup memusatkan perhatian pada rangsang tertentu saja.
- 2) Ciri-ciri rangsang, artinya intensitas rangsang yang paling kuat, rangsang yang bergerak atau dinamis menarik perhatian untuk diminati.
- 3) Nilai kebutuhan, artinya antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama, tergantung pada nilai hidup dan kebutuhannya.
- 4) Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunia sekitarnya.

Pendapat Walgito (2014: 54-55) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu;

- 1) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan lingkungan.
- 2) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi, mental, kecerdasan, dan kejasmanian.

Khairani (2013: 63-65) membagi faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yaitu mencakup beberapa hal antara lain :
  - a) Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.
  - b) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek.
  - c) Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dikatakan sebagai minat.
  - d) Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
  - e) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

- f) Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
- 2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:
  - a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami.
  - b) Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit
  - c) Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
  - d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat.
  - e) *Motion* atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Selain itu, Siagian dan Burhannudin (Putra, 2013: 10) terdapat dua faktor yang mempengaruhi adanya persepsi dari individu, yaitu:

- 1) Faktor internal, yang meliputi:
  - a) Motif merupakan penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Timbulnya sebuah motif adanya sebuah alasan yang muncul dari seseorang, sehingga mengakibatkan seseorang untuk melakukan sebuah reaksi.
  - b) Minat merupakan perhatian terhadap sesuatu stimulus atau objek yang menarik, kemudian akan disampaikan melalui panca indera. Selain itu, dapat dikatakan sebuah ungkapan dalam bentuk perhatian dan rasa ketertarikan atas sebuah objek yang memikat seseorang.
  - c) Harapan merupakan perhatian seseorang terhadap stimulus atau objek mengenai hal yang disukai dan diharapkan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa harapan menunjukkan sebuah keinginan dari seseorang terhadap objek yang menjadi pengamatannya.
  - d) Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap dapat menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap juga berhubungan dengan gambaran perilaku dari seseorang atas sebuah objek atau stimulus.

- e) Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu serta berhubungan dengan hasil mengetahui dari seseorang setelah adanya fokus penginderaan terhadap objek.
  - f) Pengalaman adalah peristiwa yang dialami seseorang dan ingin membuktikan sendiri secara langsung untuk membentuk pendapatnya sendiri. Pengalaman juga berkaitan dengan bentuk aktivitas yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman dapat sebagai evaluasi untuk meraih hasil yang lebih baik.
- 2) Faktor eksternal yang terjadi dari luar seseorang untuk membentuk suatu persepsi, yang meliputi:
- a) Objek berkaitan dengan apa yang akan menjadi fokus perhatian seseorang dalam melakukan aktivitas.
  - b) Situasi merupakan keadaan yang dapat menimbulkan sebuah persepsi. baik yang berupa persepsi secara positif maupun persepsi secara negatif. Selain itu, situasi merupakan gambaran kondisi yang terjadi saat ini. Gambaran mengenai kondisi tersebut akan mempengaruhi persepsi dari seseorang yang muncul.

Senada dengan hal tersebut, Rakhmat (2008: 51) menyebutkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural.

#### 1) Faktor fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi, misalnya dalam penelitian ini objek pembelajaran PJOK di antaranya materi pelajaran, guru, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah.

#### 2) Faktor struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu, yaitu siswa itu sendiri. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila ingin memahami suatu peristiwa tidak dapat

meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Adapun pendapat dari Rakhmat (2008: 51), menyebutkan persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional atau faktor personal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dampak dan stimuli yang dihasilkan, atau bisa disebut manfaat yang diperoleh dari stimuli yang dihasilkan, sedangkan faktor struktural atau faktor situasional adalah faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap stimuli yang ada.

Diejelaskan oleh Sugihartono (2012: 9) bahwa perbedaan hasil persepsi dipengaruhi oleh:

- 1) Pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang.  
Besarnya pengetahuan seseorang serta banyaknya pengalaman yang dimiliki seseorang dan luasnya wawasan yang diperoleh seseorang sangat mempengaruhi persepsi seseorang.
- 2) Kebutuhan seseorang  
Perbedaan kebutuhan seseorang terhadap sesuatu juga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu hal.
- 3) Kesenangan atau hobi seseorang  
Kesenangan atau hobi seseorang terhadap suatu hal sangat mempengaruhi persepsi, misalnya dua orang yang masing-masing menyukai dan tidak menyukai senam akan berbeda persepsi jika ditanya pendapat tentang olahraga senam.
- 4) Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari  
Kebiasaan hidup dan pola hidup seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi persepsi seseorang.

Dari pengertian persepsi di atas maka persepsi adalah proses rangsangan dari luar melalui alat penginderaan diteruskan kepusat otak untuk dilakukan penyeleksian, penyaringan, dan pengorganisasian sehingga dapat diinterpretasikan atau diungkapkan dalam bentuk sikap atau perilaku. Perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena adanya perbedaan individu, maka

persepsi itu bersifat subjektif. Persepsi juga dapat dipengaruhi oleh pertalian yang efektif, rangsangan menarik, nilai kebutuhan, dan pengalaman terdahulu.

### **c. Proses terjadinya Persepsi**

Persepsi seseorang tidak terjadi begitu saja, melainkan ada sebuah proses terjadinya persepsi. Menurut Daryl Benn (Richard, 2018: 150), ketika menilai pendapat sendiri, maka akan mengambil perilaku sebagai petunjuk, daripada menganalisis diri kita secara mendalam. Dengan persepsi, seorang individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Karena dalam persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti pengalaman, kemampuan berfikir, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.

Walgito (2014: 54-56) menyatakan bahwa objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor (proses fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan syaraf sensoris ke otak (proses fisiologis). Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi

ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau perseptor.

Liliweri (2011: 157) dalam bukunya mengatakan bahwa tahap-tahap yang terjadi dalam proses persepsi ini adalah: (1) Individu memperhatikan dan membuat seleksi. (2) Individu mengorganisasikan objek yang di tangkap indera, (3) Individu membuat interpretasi. Proses terbentuknya persepsi dikemukakan oleh Handayani, (2013: 16) yaitu:

- 1) Stimulus atau situasi yang hadir  
Awal mula terjadinya persepsi ketika seseorang dihadapkan pada stimulus atau situasi. Stimulus atau situasi tersebut biasanya berupa stimulus pengindraan dekat dan langsung atau berupa lingkungan sosiokultural dan fisik yang menyeluruh dari stimulus tersebut.
- 2) Regristasi  
Merupakan suatu gejala yang nampak yaitu mekanisme fisik untuk mendengar dan melihat suatu informasi maka mulailah orang tersebut mendaftar, mencerna, dan menyerap suatu informasi.
- 3) Interpretasi  
Tahap selanjutnya setelah informasi terserap proses terakhirnya adalah penafsiran terhadap informasi tersebut. Interpretasi ini merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting karna proses tergantung pada proses pendalaman, motifasi dan keperibadian seseorang berbeda dengan orang lain sehingga interpretasi seseorang terhadap informasi atau stimulus akan berbeda dengan orang lain.
- 4) Umpan Balik  
Merupakan suatu proses yang terakhir dimana setelah seseorang menafsirkan informasi tersebut akan memunculkan reaksi yaitu reaksi positif dan negatif, maka akan muncul reaksi memberikan apabila jawabannya bersifat menerima maka reaksi yang muncul akan berbentuk positif pula.

Menurut Sunaryo (2014: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut: (1) Adanya objek yang dipersepsi, (2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, (3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, (4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai

alat untuk mengadakan respon. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai-bagai macam bentuk. Keadaan ini menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan individu dikenai berbagai-bagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar (Walgito, 2014: 55). Tetapi tidak semua stimulus akan diberikan responnya. Hanya beberapa stimulus yang menarik individu yang akan diberikan respon. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilih dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut.

Lebih lanjut Walgito (2014: 54) menyatakan bahwa syarat-syarat terjadinya persepsi sebagai berikut.

- 1) Adanya objek yang dipersepsikan. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
- 2) Adanya alat indera atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
- 3) Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Syarat terjadinya persepsi perlu adanya proses fisik, fisiologis, dan psikologis.

Menurut Thoha (2010: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Stimulus atau Rangsangan  
Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- 2) Registrasi  
Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

### 3) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Dengan demikian maka yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung kepada keadaan individu itu sendiri. Walgito (2014: 56) menyatakan bahwa stimulus akan mendapat pemilihan dari individu tergantung kepada bermacam-macam faktor, salah satu faktor ialah perhatian dari individu, yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka proses terjadinya persepsi adalah diawali dengan adanya suatu bentuk objek yang memberikan stimulus atau rangsangan terhadap individu. Selanjutnya diproses di dalam otak, sehingga akhirnya akan direspon oleh individu tersebut berupa suatu tindakan-tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, objeknya berupa penggunaan media gambar yang dipersepsikan oleh guru, sehingga terwujud tindakan-tindakan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Hakikat Guru PJOK**

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus “*digugu dan ditiru*”, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung

jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru. Sebagai guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi.

Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Karena itu guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk, 2017: 2).

Seorang guru pendidikan jasmani yang berkualitas harus memiliki kompetensi, sehingga ketika mengajar guru pendidikan jasmani benar-benar mampu mentransferkan ilmunya kepada anak didiknya. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dan dosen untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya. Permendiknas No 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari: (1) Kompetensi pedagogi,

(2) Kompetensi profesional, (3) Kompetensi kepribadian, dan (4) Kompetensi sosial (Pujiyanto & Insanisty, 2014: 31).

Siswoyo (dalam Fetura & Hastuti, 2017: 52), pada pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pendidikan profesi guru ini bertujuan supaya guru mampu mendapatkan kompetensi-kompetensi yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang dan memperoleh sertifikat profesi guru. Di samping itu, UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto, & Siswoyo (2015: 42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran

yang dicapai siswa. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2013: 188).

Sukintaka (dalam Subagyo, Komari, & Pambudi, 2015: 24) menyatakan guru pendidikan jasmani dapat memenuhi persyaratan yaitu: a) Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan. b) Berpenampilan menarik. c) Tidak gagap. d) Tidak buta warna. e) Pandai (cerdas). f) Energik dan berketerampilan motorik. Pendapat lain, Suryobroto (2004: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

a. Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para

peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahankemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru pendidikan jamani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

### **3. Hakikat Evaluasi**

#### **a. Pengertian Evaluasi**

Banyak pendapat tentang evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli. Sugiyono (2013: 740) menyatakan penelitian evaluasi merupakan bagian dari evaluasi dan juga merupakan bagian dari penelitian. Sebagai bagian dari evaluasi, peneliti evaluasi juga berfungsi sebagai evaluasi, yaitu proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh tujuan program

telah dicapai. Pendapat Iqbal (2016: 3) bahwa evaluasi adalah proses pembuatan keputusan dinamis yang memfokuskan pada pembakuan yang telah dibuat. Proses tersebut meliputi: mengumpulkan data, mempertimbangkan data sesuai dengan standar tertentu dan membuat keputusan.

Adapun Sanders, Worthen, & Fitzpatrick (2011: 7) menyebutkan bahwa *“evaluation as the identification, clarification, and application of defensible criteria to determine an evaluation object value (worth or merit) in relation to those criteria”* (Evaluasi sebagai proses identifikasi, klarifikasi dan penerapan dari kriteria yang dipertahankan untuk menentukan nilai suatu objek yang dievaluasi (nilai atau jasa) dalam kaitannya dengan kriteria tersebut). Di mana kemudian hal yang terpenting adalah proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi terhadap nilai suatu program berdasarkan kriteria.

Worthen & Sanders (dalam Marsh, 2009: 151) menambahkan bahwa, *“evaluation is a process of collecting and communicating information and evidence for the purpose of informing judgement and ascribing value to a particular programme”*. Evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi dan bukti untuk tujuan pengambilan keputusan dan nilai anggapan sebagai sebuah sumber untuk program tertentu.

Mappiasse & Sihes (2014: 114) mendefinisikan evaluasi sebagai *“evaluation to be a process that is performed so as to obtain data that could bring about changes, make amendment, additions and/or subtractions from the curriculum”*. Evaluasi menjadi sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh

data yang bisa membawa perubahan, membuat perubahan, penambahan dan/atau pengurangan dari kurikulum.

Sejalan dengan pengertian evaluasi yang disebutkan di atas, Arifin (2013: 5) mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Arikunto & Jabar, (2014: 2), menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk pengumpulan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Pendapat lain disampaikan oleh Wirawan (2012: 7) yang mendefinisikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Jadi pada dasarnya evaluasi merupakan proses untuk membuat keputusan berdasarkan data yang diperoleh. Terdapat dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif lebih menekankan dan untuk memperbaiki objek yang diteliti, dengan cara menilai kualitas pelaksanaan program dan konteks organisasi, seperti personil, prosedur kerja, input, dan sebagainya. evaluasi formatif digunakan untuk mendapatkan *feedback* dari suatu aktifitas dalam bentuk proses, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program atau produk yang berupa barang atau jasa. Sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk mengetahui hasil atau *outcome* dari suatu program.

Evaluasi dilakukan dengan cara mendiskripsikan apa yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan program, mendeskripsikan seluruh dampak baik yang ditargetkan maupun tidak, menyetimasi biaya yang terkait dengan program yang telah dilaksanakan. Secara teoritis pelaksanaan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dilakukan seimbang. Evaluasi formatif dilakukan sejak awal program dilaksanakan dan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program (Sugiyono, 2013: 747).

Widoyoko (2012: 18) menyampaikan bahwa sasaran evaluasi proses pembelajaran adalah pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari informasi yang berharga, bermanfaat untuk menilai keberadaan suatu program, dan hasil yang diperoleh dijadikan pegangan untuk menyempurnakan program.

## **b. Tujuan Evaluasi**

Ada beberapa hal yang menjadi evaluasi dalam suatu program. Wirawan (2012: 22-24) menyatakan bahwa tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

- 1) mengukur pengaruh program terhadap masyarakat,
- 2) menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai rencana,
- 3) mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar,
- 4) evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak jalan,
- 5) pengembangan staf program,
- 6) memenuhi ketentuan undang-undang,
- 7) akreditasi program,
- 8) mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*,
- 9) mengambil keputusan mengenai program,
- 10) *Accountabilitas*,
- 11) memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program,
- 12) memperkuat posisi politik,
- 13) mengembangkan teori ilmu evaluasi atau *riset* evaluasi.

Pendapat lain menurut Weiss (Widoyoko, 2012: 5) menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah:

*The purpose of evaluation research is to measure the effect of program against the goals it set out accomplish as a means of contributing to subsequent decision making about the program and improving future programming.*

Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu: (1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian, (2) menekankan pada hasil suatu program, (3) penggunaan kriteria untuk menilai, dan (4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang. Selanjutnya Arikunto & Jabar (2014: 29), menyampaikan bahwa ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-

masing komponen. Berkaitan dengan penjelasan di atas, tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan, guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tujuan dan fungsi evaluasi sebelum melaksanakan evaluasi, Arifin (2013: 14), menyampaikan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Ornstein & Hunkins (2009:292), menjelaskan sebagian besar evaluator sepakat dengan tahap evaluasi berikut: “(1) *focus on curricular phenomena to be evaluated*, (2) *collect the information*, (3) *organize the information*, (4) *analyze the information*, (5) *report the information*, (6) *recycle the information*”. Dapat dijelaskan bahwa tahapan evaluasi diawali dengan memfokuskan pada fenomena kurikuler yang akan dievaluasi. Evaluator menentukan hal apa saja yang akan dievaluasi dan menggunakan desain evaluasi yang mana. Kedua, evaluator mengumpulkan informasi dengan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan. Ketiga, evaluator mengatur informasi, sehingga pengguna dapat menafsirkan dan menggunakannya. Pengaturan ini mencakup pengkodean, penataan, penyimpanan, dan mendapatkan kembali data informasi. Keempat, evaluator menganalisis informasi dengan memilih dan menggunakan teknik analisis yang tepat. Kelima, evaluator melaporkan informasi. Terakhir penggunaan kembali untuk reevaluasi berkelanjutan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang suatu program apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya.

### **c. Kriteria Alat Evaluasi**

Guru memiliki tugas yang tidak mudah, salah satunya menyusun hasil belajar yang baik. Untuk dapat mengevaluasi dengan baik harus melakukan pengukuran dengan baik pula. Sugiyono (2013: 139-140) menyatakan apabila yang dipergunakan sebagai alat pengukur adalah tes, maka individu yang dievaluasi dihadapkan pada situasi yang telah distandarisasikan sedemikian rupa sehingga semua individu yang dites mendapat perlakuan yang sama. Dengan situasi yang berstandar tersebut *testee* akan menerima perintah atau tugas yang sama, sehingga setiap individu yang dites akan memperoleh skor tertentu sebagai penggambaran dari hasil yang telah mereka laksanakan. Adapun situasi yang berstandar adalah sebagai berikut:

- 1) Semua individu yang dites akan memberikan jawaban dari pertanyaan dan perintah sama.
- 2) Semua individu akan mendapat perintah yang sama dan perintah tersebut harus jelas sehingga semua individu memahami makna perintah tersebut.
- 3) Cara koding terhadap hasil tes harus dibuat seragam sehingga jawaban yang sama akan mendapat skor yang sama.

- 4) Waktu dan penyelenggaraan tes juga harus seragam dalam arti setiap individu mempunyai kesempatan dan waktu yang sama dalam melaksanakan tugas atau dalam menerima pertanyaan.

Penilaian belajar siswa merupakan tanggung jawab profesioanl guru. Hasil kegiatan penilaian belajar siswa mempunyai pengaruh yang begitu penting bagi siswa dan orang tua. Prinsip-prinsip penilaian yang disampaikan Purwanto (2013:7), diantaranya adalah sebagai berikut: (1) penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komperhensif, (2) penilaian hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar, (3) penilaian yang digunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar, (4) penilaian harus bersifat komparabel, (5) penilaian hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi penilaian, yaitu penilaian yang *norm-referenced* dan yang *criterion-referenced*, (6) harus dibedakan antara penskoran (*skoring*) dan penilaian.

Andeson (dalam Herman & Yustiana, 2014: 19) menyebutkan bahwa sitidaknya ada 3 (tiga) prinsip penilaian belajar siswa yaitu: (1) Bermakna (*meaningfulness*), (2) Transparansi atau keterbukaan (*explicitness*), (3) Adil (*fairness*). Adapun prinsip penilaian menurut Grounlund & Linn (dalam Subali, 2012: 19) adalah:

- 1) Harus ada spesifikasi yang jelas apa yang mau dinilai : penempatan, formatif, ataukah sumatif.
- 2) Harus komprehensif baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- 3) Butuh berbagai macam teknik/metode penilaian, baik tes maupun nontes.
- 4) Harus dapat memilih intsrumen yang sesuai.
- 5) Harus jelas apa maksud dan tujuan diadakam penilaian, jadi akan jelas pula apa tindak lanjutnya.

Ngatman (2017: 44) menyatakan bahwa tes yang berkualitas tidak dengan sendirinya terjadi, melainkan perlu dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan perlu dipersiapkan secara matang. Tes yang baik perlu direncanakan dengan hati-hati dan teliti. Petunjuk yang biasa diberikan untuk itu adalah:

- 1) Sesuain tes yang disusun dengan tujuan kurikulum, bukan pada apa yang tertulis melainkan pada yang diajarkan.
- 2) Berikan proporsi isi materi yang menurut pentingnya dan tekanannya dalam pembelajaran.
- 3) Perhatikan tujuan diselenggarakannya tes tersebut, seperti untuk melihat perbedaan individu atau untuk mengetahui penguasaan kelas antara materi yang diajarkan.
- 4) Sesuaikan tes dengan tingkat kemampuan siswa.

Ngatman (2017: 46) menyatakan bahwa keterangan khususnya alat evaluasi jenis tes sebagai berikut:

1) *Test*

Prosedur atau alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana yang telah ditentukan, dan dengan cara serta aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes bergantung dari petunjuk yang diberikan.

2) *Performance Test* (tes perbuatan)

Tes dalam bentuk perbuatan atau tindakan tertentu. Dengan tes perbuatan testee ditugasi untuk melakukan perbuatan atau tindakan tertentu seperti yang

dimaksudkan oleh tester. Contohnya tes keterampilan mengetik, menari, menggambar, dan keterampilan dalam bidang olahraga.

3) *Verbal Test* (tes verbal)

Tes yang jawabannya diharapkan dari testee berupa uraian dalam bentuk bahasa. Jawaban atau respons tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa yang diucapkan (lisan) dan dapat pula dinyatakan dalam bentuk bahasa tertulis.

4) *Nonverbal Test* (tes non-verbal)

Tes dalam bentuk bahasa isyarat atau gerakan tertentu sedang tugas testee mengartikan atau menafsirkan gerakan atau isyarat yang diberikan oleh tester. Misalnya tes yang dilaksanakan di sekolah luar biasa (bisu tuli), dalam pendidikan kepramukaan dsb.

5) *Essay Test* (tes subyektif)

Suatu pertanyaan yang jawabannya diharapkan dari testee berupa uraian menurut kemampuan yang dimiliki. Pertanyaan-pertanyaan pada tes subyektif biasanya menggunakan kalimat-kalimat pendek, sedang jawaban yang diharapkan dari testee berupa uraian yang panjang lebar dan bebas, dengan gaya bahasa serta susunan kalimat masing-masing.

6) *Objective Test* (tes objektif)

Tes yang disusun sedemikian rupa, sehingga jawaban yang diharapkan dari testee berupa kata-kata singkat dan bahkan pada tipe tertentu hanya dengan memberikan tanda-tanda *check* (V), tanda silang (X) atau lingkaran (O).

7) *Supply test* (tes menyajikan)

a) *Short answer test* (tes jawab singkat)

Disebut juga *simple question test*, merupakan pertanyaan tes yang disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang diminta cukup hanya dengan kalimat pendek saja, bahkan cukup dengan satu atau dua kata saja.

b) *Completion test* (tes melengkapi)

Tes tipe ini merupakan serangkaian kalimat, yang bagian-bagian penting dari kalimat tersebut dikosongkan untuk diisi oleh *testee*.

8) *Selection Test* (Tes Pilihan)

a) *True-false test* (Tes Benar-Salah)

Butir-butir soalnya berupa pernyataan-pernyataan, pernyataan-pernyataan tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Tugas *testee* adalah membenarkan atau menyalahkan pernyataan tersebut dengan member tanda silang atau menulis B bila benar atau S bila salah.

b) *Multiple Choice Test* (Tes Pilihan Ganda)

Terdiri atas suatu keterangan pemberitahuan tentang sesuatu pengertian yang belum lengkap. Untuk melengkapinya *testee* harus memilih satu diantara jawaban yang telah disediakan.

c) *Matching Test* (Tes Menjodohkan)

Tes yang terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban. Tugas *testee* ialah mencari dan menjodohkan jawaban-jawaban sehingga cocok atau sesuai dengan pertanyaannya.

d) *Analogy Test* (Tes Analogi)

Meminta kepada *testee* untuk menjawab soal-soal dengan mencari bentuk kesesuaiannya dengan pengertian yang telah disebutkan terdahulu.

e) *Rearrangement test* (Tes menyusun kembali)

Tes ini memerintahkan kepada *testee* untuk menyusun rangkaian pengertian atau urutan-urutan proses menurut tata cara yang sebenarnya dari suatu urutan yang sengaja dibuat tidak teratur. Urutan tersebut dapat berupa urutan kronologis, urutan kesukarannya, urutan panjangnya, beratnya, tingginya dan lain sebagainya.

Herman & Yustiana (2014: 20) menyatakan kegiatan penilaian belajar siswa di kelas dapat diklasifikasikan, yaitu penilaian formatif (*formative assesment*), penilaian sumatif (*summative assesment*), penilaian (*placement assesment*), dan penilaian diagnosis (*diagnostic assesment*). Perbedaan tersebut akan mempengaruhi perumusan tujuan pembelajaran, kompetensi, dan indikator belajar siswa, hingga pemilihan dan penggunaan teknik serta instrumen penilaian belajar siswa.

1) Penilaian Formatif

Penilaian formatif sering disebut penilaian untuk pembelajaran (*assesment for learning*), atau pengukuran untuk pembelajaran (*measurement for learning*), atau penilaian berkelanjutan (*ongoing assesment*). Penilaian formatif merupakan penilaian belajar siswa yang berlangsung saat siswa mengikuti proses kegiatan instruksional tertentu (Oosterhof dalam Herman & Yustiana, 2014: 20). Menurut Ismet & Hariyanto (2014: 160) menyatakan penilaian formatif adalah penilaian

yang sedang berlangsung selama pembelajaran, yang meninjau dan mengamati proses pembelajaran. Penilaian formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya (Permendikbud No 104 Tahun 2014).

Penilaian formatif merupakan penilaian yang menyediakan informasi kepada siswa dan guru untuk digunakan dalam memperbaiki kegiatan belajar dan mengajar. Data dari penilaian nilai sumatif dapat digunakan dalam langkah formatif (Herman & Yustiana, 2014: 21). Penilaian formatif yang bersifat informal terjadi di dalam interaksi guru siswa dan seluruh konteks pembelajaran yang menunjukkan bukti hasil belajar siswa. Herman & Yustiana (2014:21) menyebutkan tiga konteks penilaian formatif yang bersifat informal, yaitu:

- a) Konteks verbal (*verbal context*): kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.
- b) Konteks sosial (*social context*): guru mengobservasi interaksi antarsiswa dan perilaku siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, belajar kelompok, presentasi kelompok, dan lain-lain.
- c) Konteks kinerja (*performance context*): guru menilai perkembangan belajar siswa menggunakan penilaian kerja, portofolio, proyek (individu atau kelompok), dan lain-lain tempat siswa menampilkan penguasaan terhadap keterampilan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif adalah suatu penilaian yang dibuat untuk menentukan pengetahuan dan

keterampilan peserta didik, sehingga dapat menginformasikan kemajuan pengajaran dan kesenjangan dalam suatu pembelajaran dalam satu semester kegiatan pembelajaran.

## 2) Penilaian Sumatif

Ismet & Hariyanto (2014: 161) menyatakan bahwa penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan guru untuk membuat simpulan mengenai sejauh mana siswa telah menguasai sasaran-sasaran pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Pendapat lain, menurut Herman & Yustiana (2014: 21) menyatakan penilaian sumatif merupakan penilaian belajar setelah siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran tertentu pada periode tertentu.

Penilaian sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik (Permendikbud No 104 Tahun 2014). Informasi tersebut biasanya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan posisi siswa seperti pemberian label lulus, tidak lulus, atau sukses dan gagal. Hasil dari penilaian sumatif ini berfungsi untuk *grading*, *placement*, *promotion*, dan *accountability*.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sumatif adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh guru/pendidik dalam membuat kesimpulan mengenai sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku pada rentang waktu akhir keseluruhan pembelajaran.

### 3) Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah salah satu dari karakteristik lain dari penerapan Kurikulum 2013. Penilaian autentik atau (*authentic assessment*) sering pula disebut sebagai penilaian yang nyata-nyatanya, yakni penilaian yang berusaha menggambarkan prestasi belajar siswa sesuai dengan kemampuan mereka yang sesungguhnya, yaitu tidak parsial ataupun manipulatif (Kosasih, 2015: 131). Dalam Kemendikbud (2014:47) disebutkan bahwa penilaian *authentic* merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran atau pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Majid, 2014: 56). Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014: 56) yang menyatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dia pelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.

Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian yang selama ini digunakan masih mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Pendapat dari Jon Mueller (dalam Majid, 2014: 57) menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang

sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran tersebut yang nantinya dibutuhkan oleh guru untuk memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

#### **d. Evaluasi dalam Pendidikan**

Terdapat berbagai pengertian tentang evaluasi dalam dunia pendidikan sebagaimana disampaikan oleh beberapa ahli pendidikan. Pengertian-pengertian tersebut tidak sama tapi saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu sulit untuk menentukan pengertian mana yang dapat dijadikan sebagai patokan tentang evaluasi dalam pendidikan. Pada konteks ini penulis lebih memfokuskan evaluasi pada pendidikan jasmani melalui program pembelajaran yang akan dilakukan di sebuah instansi sekolah. Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi” (Mardapi, 2008: 6). Arikunto (2013: 1), menjelaskan bahwa pengertian evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

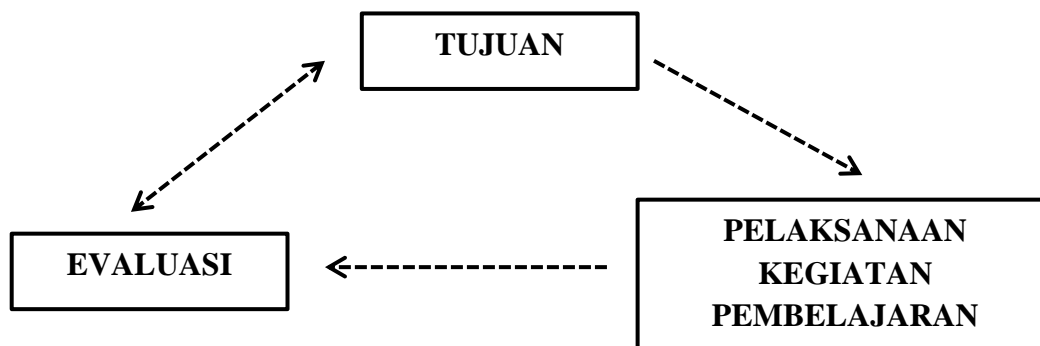
Mengenai evaluasi pendidikan, Arikunto (2013: 3) menyatakan bahwa: “Evaluasi pendidikan merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan

sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya”. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses pembelajaran sudah efektif. Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas (Sudijono, 2014: 67).

Pendapat lain, menekankan upaya untuk melihat terjadinya perubahan dan tingkat perubahan yang terjadi dalam diri siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto (2013: 3) evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Dalam proses belajar mengajar evaluasi memegang peranan yang sangat penting, karena dengan evaluasi pendidik atau guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Evaluasi merupakan sarana untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan proses pengembangan ilmu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi mempunyai hubungan timbal balik antara tujuan pendidikan dan proses belajar mengajar, yang satu sama lain

menunjukkan ikatan rantai yang tidak mungkin dapat terputuskan. Apabila salah satu dari komponen tersebut tidak ada, maka program pendidikan tidak mungkin akan berjalan. Hal ini dapat dilukiskan sebagai berikut:



**Gambar 1. Siklus Evaluasi dalam Pendidikan**  
(Sumber: Arikunto, 2013: 7)

Uraian di atas dapat disimpulkan Evaluasi pendidikan adalah suatu proses sistematis guna mendapatkan bukti-bukti yang jelas tentang efektivitas dari kegiatan pendidikan. Selanjutnya, dikemukakan bahwa evaluasi itu dapat dilakukan pada saat proses pelaksanaan program berlangsung dan di akhir pelaksanaan program. Evaluasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan program dikatakan sebagai evaluasi formatif (*formatif evaluation*), sedangkan yang diakhir pelaksanaan program dikatakan sebagai evaluasi sumatif (*summative evaluation*). Evaluasi formatif bertujuan untuk melihat tercapainya tujuan pembelajaran atau efektivitas program yang telah ditetapkan sampai titik waktu yang ditentukan. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menentukan tingkat prestasi dari hasil belajar siswa secara keseluruhan dari satu topik.

#### **e. Prosedur Evaluasi Pembelajaran**

Arifin (2013: 88) menyatakan bahwa keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur

evaluasi. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi, yang terdiri atas: (1) Perencanaan evaluasi, (2) pelaksanaan evaluasi, (3) pengolahan data, (4) penafsiran data, (5) pelaporan hasil. Berikut penjelasannya:

#### 1) Perencanaan Evaluasi

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan memengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Perencanaan evaluasi mencakup merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi instrumen. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap perencanaan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Guru merumuskan tujuan penilaian
- b) Guru membuat instrumen penilaian
- c) Guru membuat program remedial (perbaikan)
- d) Guru menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM)

#### 2) Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaannya. Dalam pelaksanaan evaluasi guru harus menciptakan suasana yang kondusif dan komunikatif. Hal yang dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah melaksanakan evaluasi dengan menggunakan instrumen yang telah disusun dengan tujuan mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajarannya.

### 3) Pengolahan Data

Dalam penilaian proses hasil belajar, tentu data yang diperoleh adalah data prestasi belajar, dengan demikian pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada masing-masing siswa berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Dalam hal ini guru melakukan analisis data terkait hasil belajar siswa.

### 4) Penafsiran Data

Jika data sudah diolah dengan aturan-aturan tertentu, langkah selanjutnya yaitu menafsirkan data. Maksud dari penafsiran data adalah membuat pernyataan mengenai hasil pengolahan data, hal yang dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah:

- a) Menilai siswa apakah sudah memenuhi standar nilai (KKM)
- b) Mengadakan program remedial bagi siswa yang belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM)
- c) Pengadministrasian semua hasil penilaian yang telah dilakukan

### 5) Pelaporan Hasil

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajarannya, termasuk proses dan hasil belajar yang dicapai siswa serta perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak. Hal yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani disini di antaranya:

- a) Melaporkan hasil penilaian kepada satuan pendidikan
- b) Memberi masukan hasil penilaian akhlak dan kepribadian kepada guru agama dan guru pendidikan kewarganegaraan

- c) Melaporkan hasil penilaian siswa selama proses KBM kepada wali yang terkait.

#### **4. Hakikat Pembelajaran PJOK**

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut Fathurrahman (2017: 16) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2). Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan siswa dan siswa sangat membutuhkan peran guru, namun

seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan siswa bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru) (Festiawan & Arovah, 2020).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan

pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

### 2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

### 3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

#### 5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

#### 6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

#### 7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

#### 8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

#### **b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. PJOK dapat dipahami sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga cabang. PJOK yang selama ini diterapkan di sekolah, rata-rata menggunakan pendekatan teknik,

sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan utamanya. Pendekatan pembelajaran PJOK yang berorientasi teknik ini berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga, maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42).

“Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66). Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17).

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat

pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasarkan pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42). Penjas atau pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan

kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020: 35).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dan sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat untuk siswa, baik fisik, mental maupun sosial sehingga di kemudian hari diharapkan siswa memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, Jusuf, & Priyambada, 2018: 63).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

### **c. Ranah atau Domain dalam PJOK**

Ngatman (2017) menyatakan ranah atau domain dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada umumnya ada 3, yaitu:

#### 1) Ranah Kognitif

Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki 6 aspek, yaitu: (1) Pengetahuan (*knowledge*), (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) Penerapan (*application*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintesa (*evaluation*). Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, yang lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Aspek kognitif dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, tidak hanya menyangkut penguasaan faktual saja tetapi meliputi pemahaman terhadap gejala gerak dan prinsipnya, termasuk yang berkaitan dengan landasan ilmiah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan serta pengisian waktu luang.

Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan merupakan bagian dari penilaian pendidikan. Dalam lampiran menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa (Majid, 2014: 182). Adapun penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi (Majid, 2014: 183).

Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan siswa. Penilaian terhadap pengetahuan siswa dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Majid, 2014:183). Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar siswa dan perbaikan proses pembelajaran. Pedoman penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi guru untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

## 2) Ranah Psikomotor

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, memukul, dan lain sebagainya. Klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori, yaitu: Peniruan, Manipulasi, Ketetapan, Artikulasi, Pengalamiahan.

## 3) Ranah Afektif

Secara umum ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam bentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Jenjang kemampuan dalam ranah afektif menurut Majid (2014: 48) sebagai berikut:

- a) Menerima (*receiving*), diharapkan siswa peka terhadap fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.

- b) Menjawab (*responding*), siswa tidak hanya peka terhadap suatu fenomena tetapi juga secara sukarela mau bereaksi terhadap salah satu cara.
- c) Menilai (*valuing*), diharapkan siswa mampu menilai suatu fenomena, rangsangan, atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
- d) Organisasi (*organization*), tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan masalah, membentuk suatu sistem nilai.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah ini mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Implikasi penting dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah untuk mengatasi kepentingan sosial seperti pengakuan dan menerima peraturan dan norma-norma bersama, belajar bersama-sama, menerima pimpinan. Mengembangkan perasaan kemasyarakatan dan pengakuan terhadap orang lain sebagai pribadi. Belajar bertanggung jawab terhadap yang lain, member pertolongan, perlindungan, dan berkorban serta belajar mengenal dan mengalami bentuk-bentuk pelepasan lelah secara aktif untuk pengisian waktu senggang. Selain ketiga ranah tersebut terdapat satu ranah yang sebenarnya juga terdapat dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yaitu ranah fisik (*physical*). Ranah ini berhubungan dengan bekerjanya organ tubuh. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka keempat domain atau ranah itulah yang harus menjadi sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

## **5. Profil SMP se-Kecamatan Pacitan**

Kabupaten Pacitan memiliki wilayah yang sebagian besar berupa bukit dan gunung, jurang terjal dan termasuk deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang Pulau Jawa. Pacitan adalah kota kecil yang mempunyai luas wilayah 1.389,87 Km<sup>2</sup>. Sekolah SMP se-Kecamatan Pacitan sebagai berikut.

**Tabel 1. SMP se-Kecamatan Pacitan**

No.	Nama Sekolah	Alamat
1	SMP Islam Nahdlatussubban	JL. Brantas No. 20, Ds. Arjowinangun, Kec. Pacitan, Pacitan
2	SMP Islam Terpadu Ar Rahmah	JL. K. Sasuit Tubun No. 60 Kec. Pacitan, Pacitan
3	SMP Model Al-Istiqomah Pacitan	DSN. Bubakan, Ds. Kembang, Kec. Pacitan, Pacitan
4	SMP Negeri 1 Pacitan	JL. A.Yani-41
5	SMP Negeri 2 Pacitan	JL. A. Yani NO. 31
6	SMP Negeri 3 Pacitan	Jalan Mayjend Sutoyo No. 54
7	SMP Negeri 4 Pacitan	JL. Desa Mentoro No. 21
8	SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap	Desa Ponggok, Kec. Pacitan, Pacitan
9	SMP PGRI Pacitan	Sambong

## **B. Penelitian yang Relevan**

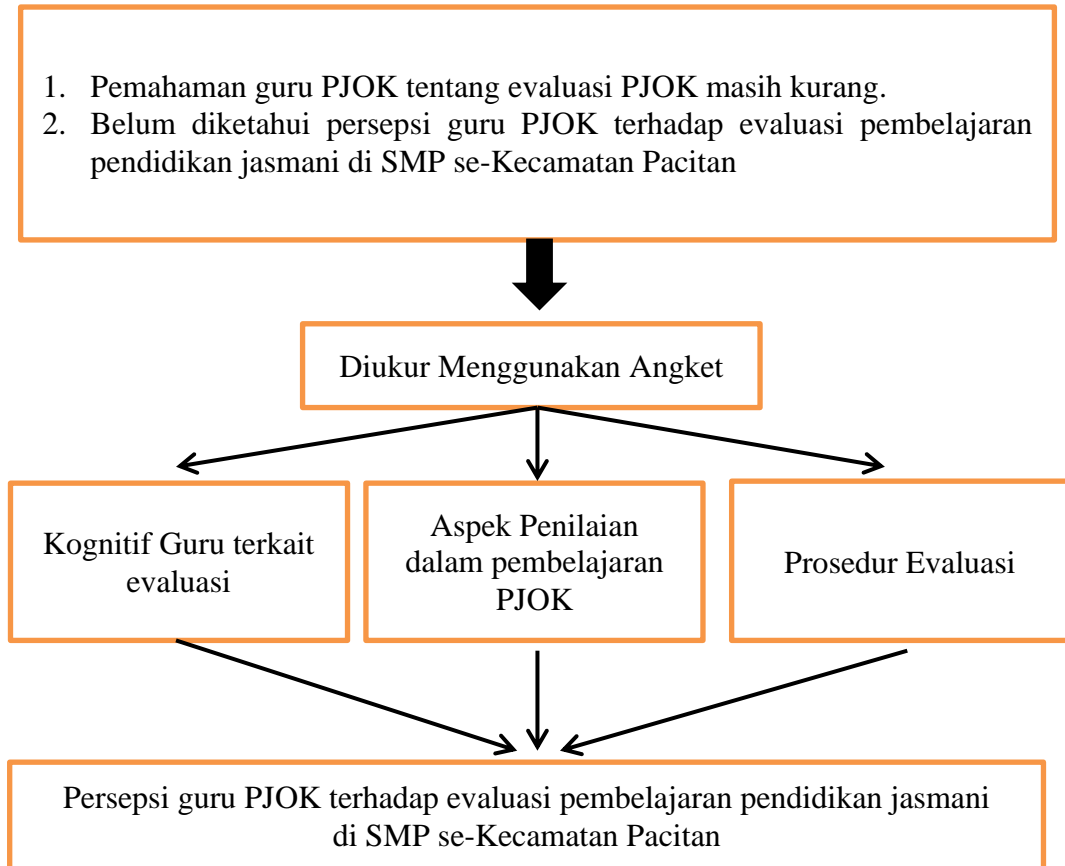
Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kecamatan Berbah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah yang berjumlah 19 guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan

Berbah yaitu pada kategori sangat tinggi sebesar 10,5% (2 guru), pada katagori tinggi sebesar 5,2 % (2 guru), pada katagori sedang sebesar 52,7 % (10 guru), pada katagori rendah sebesar 31,6 % (6 guru), dan pada katagori sangat rendah sebesar 0 % (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah yaitu sedang dengan jumlah 52,7%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Purwidariyatmoko (2011) yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Se-Kecamatan Jatilawang Kecamatan Banyumas”. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei dengan menggunakan angket atau kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik Deskriptif presentase. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD se-Kecamatan Jatilawang Kecamatan Banyumas dimulai dari perencanaan evaluasi pembelajaran, praktek/ keterampilan, sikap positif, kehadiran dan nilai akhir pada umumnya adalah Tinggi yaitu sebanyak 18 orang atau 60%, 5 responden 17% dengan kriteria sedang, 1 responden (3%) dengan kriteria kurang dan 6 responden 20% dengan kriteria rendah.

### C. Kerangka Berpikir



**Gambar 2. Kerangka Berpikir**

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting bagi proses pembelajaran. Selama ini persepsi guru PJOK dalam memberikan penilaian belum sesuai dengan kurikulum 2013. Walaupun sudah mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh Dispora. Atas dasar tersebut memantik penulis untuk melakukan penelitian kaitannya dengan persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2013: 152) menyatakan survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Se-Kecamatan Pacitan, yang berjumlah 9 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di bulan September sampai selesai.

### **C. Subjek Penelitian**

Arikunto (2013: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh guru PJOK yang berada di SMP Se-Kecamatan Pacitan yang berjumlah 17 orang. Sugiyono (2013: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Rincian sampel sebagai berikut:

**Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian di SMP Se-Kecamatan Pacitan**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMP Islam Nahdlatussubban	2
2	SMP Islam Terpadu Ar RahmaH	1
3	SMP Model Al-Istiqomah Pacitan	2
4	SMP Negeri 1 Pacitan	2
5	SMP Negeri 2 Pacitan	2
6	SMP Negeri 3 Pacitan	2
7	SMP Negeri 4 Pacitan	2
8	SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap	2
9	SMP PGRI Pacitan	2
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Arikunto, (2013: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Se-Kecamatan Pacitan. Definisi operasionalnya yaitu suatu proses di dalam menginterpretasi atau menafsirkan suatu bentuk stimulus yang diterima oleh alat indera, diteruskan ke otak sehingga terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan yang terdiri atas faktor kognitif guru terkait evaluasi, faktor aspek penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dan faktor prosedur evaluasi pembelajaran. Faktor kognitif guru berasal dari indikator arti evaluasi, peran evaluasi, dan evaluasi dalam KBM, faktor aspek penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani berasal dari indikator psikomotorik, afektif, dan kognitif, faktor prosedur evaluasi pembelajaran berasal dari indikator perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, penafsiran data, dan pelaporan hasil. Penelitian ini diukur dengan menggunakan angket.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 192), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola hidup sehat yaitu angket tertutup. Arikunto (2013: 168) menjelaskan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2. Penskoran Jawaban**

Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Penyusunan instrumen, menurut Hadi (1991: 9), digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen.
- 2) Dari kisi-kisi kemudian dijabarkan sebagai butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- 3) Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- 4) Mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Nugroho (2017) dengan validitas sebesar 0,732 dan reliabilitas sebesar 0,631. Instrumen tersebut telah dilakukan validasi instrumen penelitian kepada ahli “*judgement*” atau kalibrasi ahli oleh dosen yang berkompeten pada bidang evaluasi yaitu Bapak Ngatman, M.Pd., dan Bapak Dr. Guntur, M.Pd. Kalibrasi ahli atau “*expert judgement*” hasilnya dinyatakan selesai dan dosen ahli menyatakan bahwa angket penelitian layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen uji coba disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Se-Kecamatan Pacitan	Kognitif Guru terkait evaluasi	Arti Evaluasi	1, 2, 3	
		Peran Evaluasi	4, 5, 6	
		Evaluasi dalam KBM	7, 9, 10	8
	Aspek Penilaian dalam pembelajaran PJOK	Psikomotorik	11, 12	13, 14
		Afektif	15, 16, 18	17
		Kognitif	19, 21	20
	Prosedur Evaluasi	Perencanaan	22, 23, 24	
		Pelaksanaan	26, 28	27
		Pengolahan data	29, 30, 31, 32	
		Penafsiran data	34, 35, 36	33
		Pelaporan hasil	37, 38, 39	40
	<b>Jumlah</b>			<b>40</b>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas.
- b. Peneliti mencari data guru PJOK di SMP Se-Kecamatan Pacitan.

- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2013: 92), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Uji coba dilakukan di **SMP se-Kecamatan Pacitan** dengan responden berjumlah 10 guru. Alasan pemilihan tempat uji coba yaitu karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, baik kondisi sekolah karena berdekatan, dan sarana dan prasarana hampir sama

### **1. Uji Validitas**

Arikunto (2013: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2013: 46). Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ( $df = n-1$ ) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Hasil uji validitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Instrumen**

Butir	r hitung	r tabel (df 9;5%)	Keterangan	Butir	r hitung	r tabel (df 9;5%)	Keterangan
01	0,870	0,602	Valid	21	0,850	0,602	Valid
02	0,850	0,602	Valid	22	0,890	0,602	Valid
03	0,850	0,602	Valid	23	0,870	0,602	Valid
04	0,870	0,602	Valid	24	0,693	0,602	Valid
05	0,890	0,602	Valid	25	0,825	0,602	Valid
06	0,870	0,602	Valid	26	0,693	0,602	Valid
07	0,870	0,602	Valid	27	0,850	0,602	Valid
08	0,858	0,602	Valid	28	0,890	0,602	Valid
09	0,870	0,602	Valid	29	0,829	0,602	Valid
10	0,693	0,602	Valid	30	0,850	0,602	Valid
11	0,870	0,602	Valid	31	0,870	0,602	Valid
12	0,870	0,602	Valid	32	0,693	0,602	Valid
13	0,870	0,602	Valid	33	0,890	0,602	Valid
14	0,850	0,602	Valid	34	0,870	0,602	Valid
15	0,890	0,602	Valid	35	0,870	0,602	Valid
16	0,870	0,602	Valid	36	0,870	0,602	Valid
17	0,890	0,602	Valid	37	0,858	0,602	Valid
18	0,870	0,602	Valid	38	0,890	0,602	Valid
19	0,890	0,602	Valid	39	0,870	0,602	Valid
20	0,915	0,602	Valid	40	0,693	0,602	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 40 butir semua butir valid. Hal tersebut dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel} (df 9;0,05)$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2013: 47). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,988	40

### G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2013: 112). Widoyoko (2012: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2012: 238)

Keterangan:

- X = rata-rata
- Mi =  $\frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)
- Sbi =  $\frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)
- Skor maks ideal = skor tertinggi
- Skor min ideal = skor terendah

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2014: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)
- F = Frekuensi
- N = Jumlah Responden

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 32 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan didapat skor terendah (*minimum*) 89,00, skor tertinggi (*maksimum*) 115,00, rerata (*mean*) 103,29, nilai tengah (*median*) 102,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 101,00, *standar deviasi* (SD) 8,17. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Deskriptif Statistik Persepsi Guru PJOK terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan**

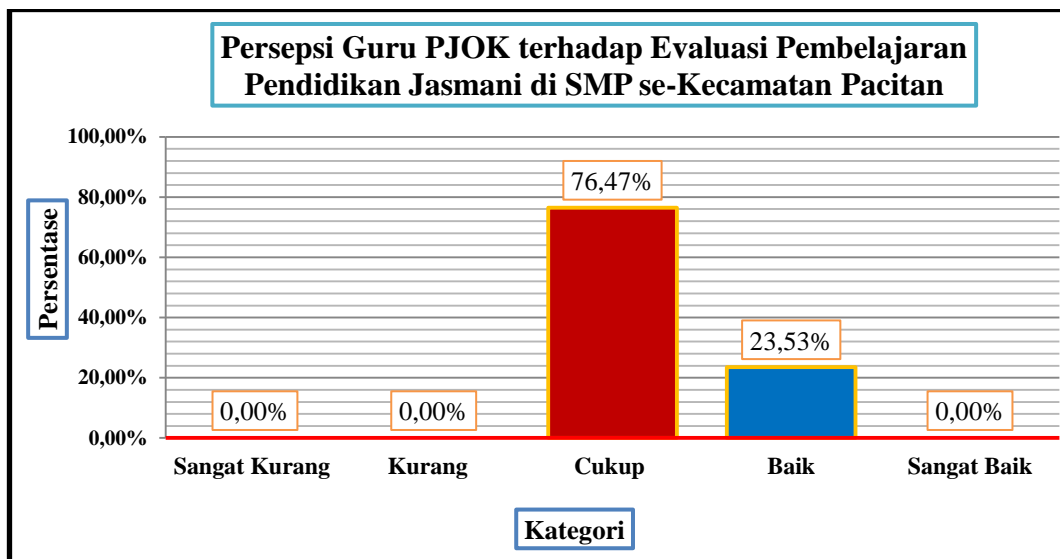
Statistik	
<i>N</i>	17
<i>Mean</i>	103.29
<i>Median</i>	102.00
<i>Mode</i>	101.00 <sup>a</sup>
<i>Std, Deviation</i>	8.17
<i>Minimum</i>	89.00
<i>Maximum</i>	115.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Norma Penilaian Persepsi Guru PJOK terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$136 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$112 < X \leq 136$	Baik	4	23.53%
3	$88 < X \leq 112$	Cukup	13	76.47%
4	$64 < X \leq 88$	Kurang	0	0.00%
5	$X \leq 64$	Sangat Kurang	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 8 tersebut di atas, persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Guru PJOK terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan**

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 76,47% (13 guru), “baik” sebesar 23,53% (4 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).

## 1. Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi

Deskriptif statistik data hasil penelitian persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi didapat skor terendah (*minimum*) 53,00, skor tertinggi (*maksimum*) 97,00, rerata (*mean*) 73,78, nilai tengah (*median*) 74,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 79,00, *standar deviasi* (SD) 8,60. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi**

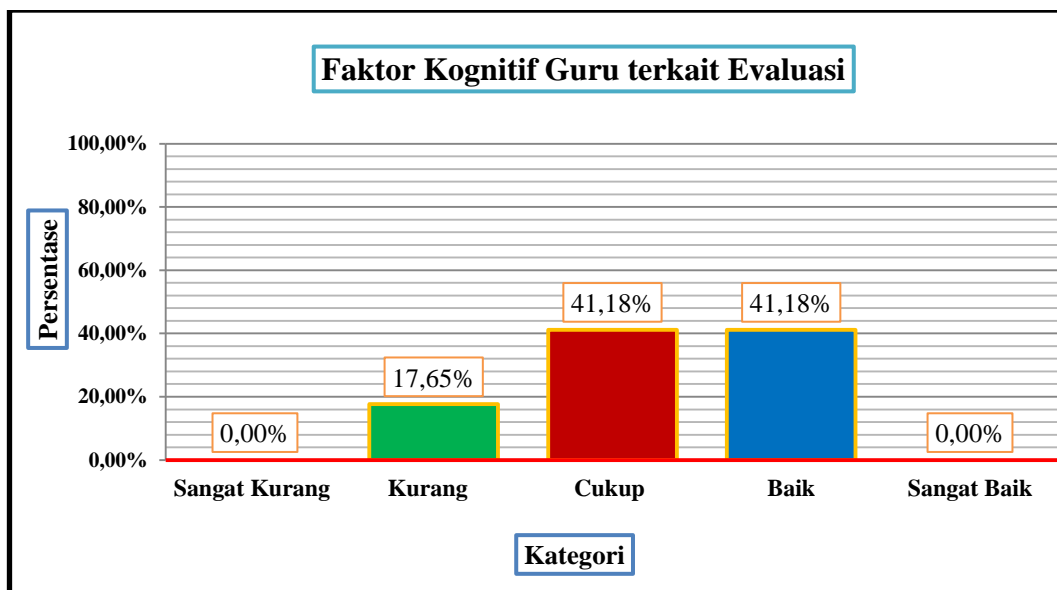
Statistik	
<i>N</i>	17
<i>Mean</i>	26.53
<i>Median</i>	28.00
<i>Mode</i>	30.00
<i>Std. Deviation</i>	3.52
<i>Minimum</i>	20.00
<i>Maximum</i>	30.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$34 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$28 < X \leq 34$	Baik	7	41.18%
3	$22 < X \leq 28$	Cukup	7	41.18%
4	$16 < X \leq 22$	Kurang	3	17.65%
5	$X \leq 16$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 17,65% (3 guru), “cukup” sebesar 41,18% (7 guru), “baik” sebesar 41,18% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi berada pada kategori cukup.

## 2. Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK

Deskriptif statistik data hasil penelitian persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK didapat skor terendah (*minimum*) 24,00, skor tertinggi (*maksimum*) 33,00, rerata (*mean*) 29,65, nilai tengah (*median*) 31,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 31,00, *standar deviasi* (SD) 3,02. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK**

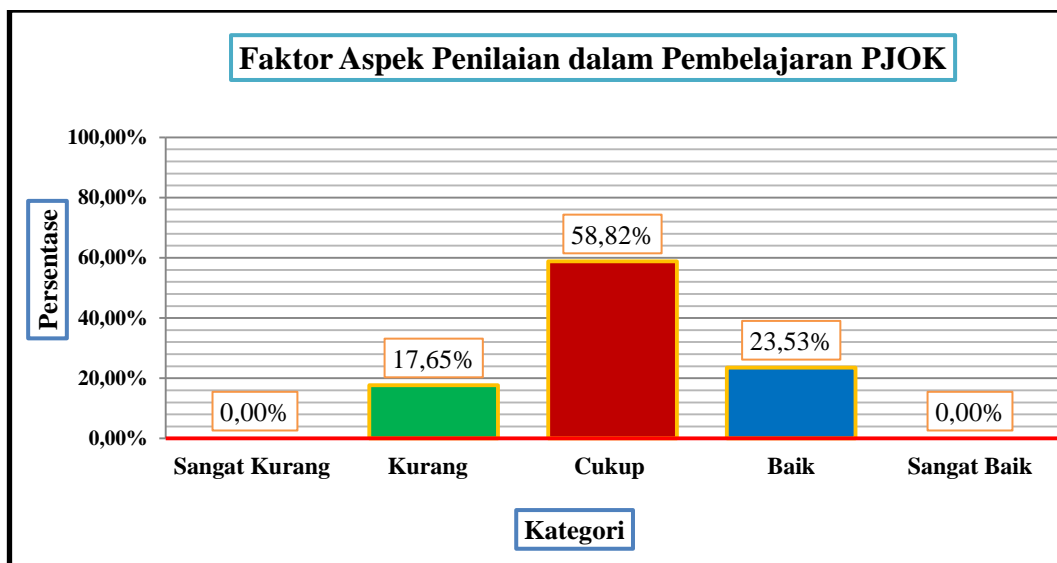
Statistik	
<i>N</i>	17
<i>Mean</i>	29.65
<i>Median</i>	31.00
<i>Mode</i>	31.00
<i>Std, Deviation</i>	3.02
<i>Minimum</i>	24.00
<i>Maximum</i>	33.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$37 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$31 < X \leq 37$	Baik	4	23.53%
3	$25 < X \leq 31$	Cukup	10	58.82%
4	$19 < X \leq 25$	Kurang	3	17.65%
5	$X \leq 19$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Batang Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK**

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 17,65% (3 guru), “cukup” sebesar 58,82% (10 guru), “baik” sebesar 23,53% (4 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori cukup.

### 3. Faktor Prosedur Evaluasi

Deskriptif statistik data hasil penelitian persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor prosedur evaluasi didapat skor terendah (*minimum*) 38,00, skor tertinggi (*maksimum*) 55,00, rerata (*mean*) 47,12, nilai tengah (*median*) 47,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 44,00, *standar deviasi* (SD) 4,70. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Prosedur Evaluasi**

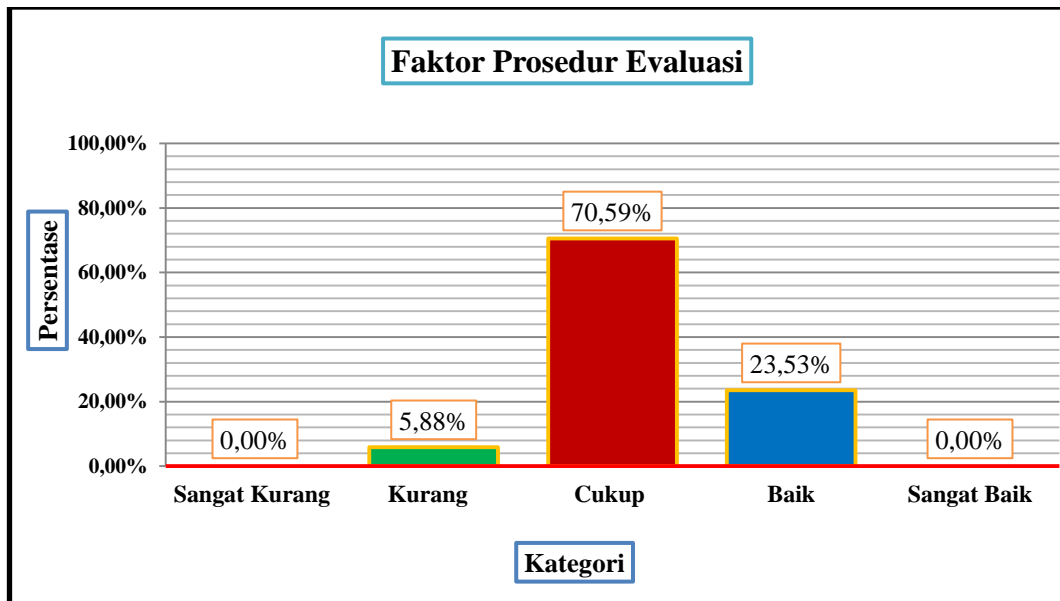
Statistik	
<i>N</i>	17
<i>Mean</i>	47.12
<i>Median</i>	47.00
<i>Mode</i>	44.00
<i>Std. Deviation</i>	4.70
<i>Minimum</i>	38.00
<i>Maximum</i>	55.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor prosedur evaluasi disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Prosedur Evaluasi**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$61 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$50 < X \leq 61$	Baik	4	23.53%
3	$39 < X \leq 50$	Cukup	12	70.59%
4	$28 < X \leq 39$	Kurang	1	5.88%
5	$X \leq 28$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 14 tersebut di atas, persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor prosedur evaluasi dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Faktor Prosedur Evaluasi**

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor prosedur evaluasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 5,88% (1 guru), “cukup” sebesar 70,59% (57 guru), “baik” sebesar 23,53% (4 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor prosedur evaluasi berada pada kategori cukup.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan dalam kategori cukup. Secara rinci yaitu paling banyak pada kategori cukup ada 13 guru atau 76,47%, kategori baik ada 141 guru atau 23,53%. Subagyo, Komari, & Pambudi (2015: 53) menjelaskan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Permainan *rounders* adalah permainan bola kecil beregu dengan cara bermainnya yaitu setelah memukul bola, pemain berlari mengelilingi lapangan yang ditandai dengan tiang sebagai *rounders*.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi (Suharnan, 2015: 23). Persepsi juga merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu, sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu (Goldstein, 2016: 48). Persepsi adalah memberi makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Persepsi

mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain.

Guru sebagai garda terdepan dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting. Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Alawiyah, 2014:10). Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan.

### **1. Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi**

Persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi berada pada kategori cukup. Kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 17,65% (3 guru), “cukup” sebesar 41,18% (7 guru), “baik” sebesar 41,18% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Faktor kognitif merupakan faktor pengetahuan guru pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan. Pendapat Mubarak (dalam Wardani, Sarwani, & Masfiah, 2014) bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang, antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Sugihartono (2012: 105) menyatakan bahwa

pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui mengenai hal atau sesuatu pengetahuan dapat mengetahui perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang menentukan perilakunya, semakin baik pengetahuannya maka semakin baik pula perilaku seseorang. Green (dalam Nofiyanti, Rengganis, & Lusina, 2015: 161) menyatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi terjadinya perubahan dari sikap menjadi perilaku. Pengetahuan yang diperoleh subjek selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahuinya.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh para guru yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang alat ukur, dan cara menyusunnya sesuai karakteristik materi. Kemampuan melaksanakan suatu asesmen hasil belajar pada siswa merupakan salah satu keterampilan profesional yang harus dikuasai oleh guru. Keterampilan ini harus dimiliki oleh guru sebab berkaitan dengan siswa yang akan diukur kemampuan belajarnya. Keberhasilan dalam melaksanakan asesmen hasil belajar ini akan sangat ditentukan oleh faktor kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, mengkonstruksi perangkat instrumen, metode penilaian yang digunakan namun apabila keseluruhan kemampuan itu tidak dikuasai oleh guru, maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam pengukuran hasil belajar, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kerugian bagi siswa (Guntur, 2014: 1).

## **2. Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK**

Persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori cukup. Kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 17,65% (3 guru), “cukup” sebesar 58,82% (10 guru), “baik” sebesar 23,53% (4 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Ngatman (2017: 36) menyatakan ranah atau domain dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada umumnya ada 3, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi (Majid, 2014: 183). Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah ini mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Implikasi penting dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah untuk mengatasi kepentingan sosial seperti pengakuan dan menerima peraturan dan norma-norma bersama, belajar bersama-sama, menerima pimpinan. Mengembangkan perasaan kemasyarakatan dan pengakuan terhadap orang lain sebagai pribadi. Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, memukul, dan lain sebagainya. Klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori, yaitu: Peniruan, Manipulasi, Ketetapan, Artikulasi, Pengalamiahan (Ngatmat, 2017: 37).

### **3. Faktor Prosedur Evaluasi**

Persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berdasarkan faktor prosedur evaluasi berada pada kategori cukup. Kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 5,88% (1 guru), “cukup” sebesar 70,59% (57 guru), “baik” sebesar 23,53% (4 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Arifin (2013: 88) menyatakan bahwa keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi, yang terdiri atas: (1) Perencanaan evaluasi, (2) pelaksanaan evaluasi, (3) pengolahan data, (4) penafsiran data, (5) pelaporan hasil.

#### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah

jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 76,47% (13 guru), “baik” sebesar 23,53% (4 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

#### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan.
2. Agar melakukan penelitian tentang persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan faktor yang mengkonstrak variabel persepsi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2014). *Kesiapan guru dalam implemantasi kurikulum 2013*. *Jurnal Aspirasi*, VI (15): 10.
- Ananda, R & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Anderson, J.R. (2015). *Cognitive psychology and its implications*. Worth Publisher. USA.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arikunto, S, & Jabar, A. (2014). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahasiswa pjkr kelas b angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Baharuddin. (2017). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media Group.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. ArRuzz Media.
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk siswa SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 188-201.
- Goldstein, E.B. (2016). *Cognitive psychology connecting mind, research and everyday experience with coglab manual, 3 rd edition*. Wadsworth. USA.
- Guntur. (2014). Penilaian berbasis kinerja (*performance-based assessment*) pada pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.

- Guspa, A & Rahmi, T. (2014). Hubungan antara persepsi terhadap financial reward dengan komitmen kerja pada atlet. *Jurnal RAP UNP*, Vol. 5, No. 1, hlm. 1-11.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadisusanto, D, Sidharto, S, & Siswoyo, D. (2015). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Handayani. (2013). *Psikologi umum*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Herman Y & Yustiana W.H. (2014). *Penilaian belajar siswa di sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iqbal, R. (2016). Evaluasi manajemen pelatda bolabasket DKI Jakarta menuju PON Riau 2012. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* Vol.3 No 2, (p) 2461-3961.
- Irwanto. (2004). *Psikologi umum*. Jakarta: Kerjasama APTIK dan Gramedia.
- Ismet, B & Hariyanto. (2017). *Asesmen pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jatmika, H. M, Hariono, A, Purwanto, J, & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12 (1), 1-11.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi umum*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Kosasih, E. (2015). *Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusriyanti & Sukoco, P. (2020). Pengembangan model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 16 (1), pp, 65-77.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi serba ada serba makna*. Kencana : Jakarta.
- Majid, A. (2014). *Penilaian autentik proses dan hasil belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Mahardhika, N.A, Jusuf, J.B, & Priyambada. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14 (2), pp, 62-68.
- Mappiasse, S.S & Sihes, A.J. (2014). Evaluation of english as a foreign language and its curriculum in indonesia: a review. *English Language Teaching*; Vol. 7, No. 10; 2014 Published by Canadian Center of Science and Education.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes nontes*. Yogyakarta :Mitra Cendikia.
- Marsh, C.J. (2009). *Key concepts for understanding curriculum (4 th ed)*. New York. Routledge.
- Muchlas, M. (2008). *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Grobogan: CV Samu Untung
- Nofiyanti, Rengganis, & Lusina. (2015). Hubungan antara pengetahuan dan sikap. *Majority*, Volume 4, Nomor 8.
- Nugroho, A. (2013). *Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E.F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ornstein, A.C. & Hunkins F.P. (2009). *Curriculum: foundation, principles, and issues (5 th ed)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud No 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Kurikulum 2013.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Permendikbud No 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- Pinaryo. (2014). Persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo terhadap program kemahasiswaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, Vol.2. Nomor 2.
- Pujianto, D & Insanisty, B. (2014). Pemetaan profil dan kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan tingkat sekolah dasar di Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwidariyatmoko. (2011). *Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Se-Kecamatan Jatilawang Kecamatan Banyumas*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Putra, E.A. (2013). Gaya Komunitas pemuda: studi kasus koalisi pemuda hijau Indonesia (KOPHI) Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 2, No. 2.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi komunikasi. edisi kesepuluh*. Bandung: Rosdakarya.
- Richard, W. (2018). *Perception*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rithaudin, A & Sari, P.T.P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Sanders, Worthen, B, & Fitzpatrick, J.L. (2011). *Program evaluation: alternative approach and practical guidelines*. New York: Longman Publishers.
- Sarwono, S. (2014). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shaleh, A.R. (2014). *Psikologi suatu. pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Subagyo, Komari, A & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Subali, B. (2014). *Evaluasi pembelajaran (proses dan produk)*. Makalah disajikan pada Workshop Evaluasi program Pembelajaran (Proses & Produk) bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Sabtu 23 Agustus 2014.
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan, M.S (2015). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sunaryo. (2014). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Thoha, M. (2010). *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Utami, M.S.U & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.
- Walgito, B. (2014). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardani, N.I, Sarwani, & Masfiah, S. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang thalassaemia di kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmasindo*, Volume 6, Nomor 3, Hal. 194-206.

- Wicaksono, Kusuma, I.P, Festiawan, R, Widanita, N, & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 16 (1), 2020, 41-54
- Widoyoko, E.P. (2012). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi: teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi

**SURAT PERMOHONAN VALIDASI**

Hal : Surat Permohonan Validasi  
Lamp. : Instrumen Penelitian

Kepada:  
Yth. Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.  
Di Tempat

Dengan Hormat,

Schubungan dengan penelitian tugas akhir skripsi yang akan saya:

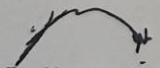
Nama : Handhika Bimantara  
NIM : 15601244017  
Prodi : PJKR  
Dosen Pembimbing : Drs. Ngatman, M.Pd.  
Judul TAS : Persepsi Guru PJOK Terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Se-Kecamatan Pacitan


Dengan ini saya memohon kepada Bapak agar berkenan sebagai validator ahli materi instrumen penelitian yang telah saya susun.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Yogyakarta, 14 Juli 2020  
Hormat saya,  
Mahasiswa

  
Drs. Ngatman, M.Pd.  
NIP. 19670605 199403 1 001

  
Handhika Bimantara  
NIM 15601244017

## Lampiran 2. Surat Persetujuan Validasi

**SURAT PERSETUJUAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas.,M.Or.  
NIP : 198802162014041001

Dengan ini menyatakan bahwa instrument angket yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul:

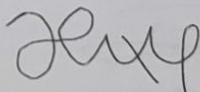
**“Persepsi Guru PJOK Terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Se-Kecamatan Pacitan”**

Instrumen yang disusun oleh:

Nama : Handhika Bimantara  
NIM : 15601244017  
Prodi : PJKR


Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian Tugas Akhir Skripsi. Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan semesetinya.

Yogyakarta, 15 Juli 2020  
*Ahli Materi,*



Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas.,M.Or.  
NIP. 198802162014041001

### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---


Nomor : 343/UN34.16/PT.01.04/2020 25 Agustus 2020  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Kepala Sekolah.....**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Handhika Bimantara  
NIM : 15601244017  
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP SE-KECAMATAN PACITAN  
Waktu Penelitian : 31 Agustus - 11 September 2020


Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; NIP 19820815 200501 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 4. Surat Keterangan dari Kabupaten Pacitan

	<p style="text-align: center;"><b>PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN</b> <b>BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b> Jl. Ronggowarsito No. 07 Telp. ( 0357 ) 881066 <b>PACITAN</b></p> <hr/> <p style="text-align: center;"><b><u>REKOMENDASI PENELITIAN</u></b> NOMOR : 072/436/408.58/2020</p>
Dasar	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian , Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuandan Teknologi;</li><li>2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah;</li><li>3. Peraturan Menteri Dalam Negeri republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian;</li><li>4. Peraturan Bupati Pacitan Nomor 3 Tahun 2013 tentang Uraian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pacitan.</li></ol>
Memperhatikan	: Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 25 Agustus 2020, Nomor : 343/UN34.16/PT.01.04/2020, Perihal : Izin Penelitian
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Pacitan, memberikan rekomendasi kepada :	
a. Nama	: <b>HANDIKA BIMANTARA</b>
b. Alamat	: Dsn. Jelok Ds. Kayen Kec/Kab. Pacitan
c. Telp/NIM	: 081326315123 / 15601244017
d. Lembaga/Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta
e. Pekerjaan/Jabatan	: Mahasiswa
Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :	
a. Judul Penelitian	: <b><i>Persepsi Guru PJOK Terhadap Evaluasi Pembelajaran Penjas Di SMP Se - Kecamatan Pacitan</i></b>
b. Tujuan	: Izin Penelitian
c. Bidang Penelitian	: Pendidikan
d. Penanggung Jawab	: Dr. Yudik Prasetyo, S. Or.,M.Kes
e. Anggota/Peserta	: -
f. Waktu Penelitian	: 31 Agustus s/d 11 September 2020
g. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Pacitan

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 1 PACITAN**  
Jl. A. Yani No. 41 Pacitan, Jawa Timur (63511)  
Telp. (0357) 881073 fax. (0357) 881096 website:smpn1pacitan.sch.id  
e-mail: smpnsatupacitan@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**  
422/183/408.37.10.11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Pacitan menerangkan bahwa :

Nama : HANDIKA BIMANTARA  
NIM : 15601244017  
Program Studi : S1- Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Judul : PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP EVALUASI  
PEMBELAJARAN PENJAS DISMP SE-KECAMATAN  
PACITAN

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian kepada siswa SMP Negeri 1 Pacitan Kabupaten Pacitan mulai tanggal 31 Agustus s.d 11 September 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pacitan, 17 September 2020

Kepala Sekolah



**CAHYA HERLAMBAANG, S.Pd., MM.Pd.**

Pembina Utama Muda

NIP. 19651222 199203 1 009

Lanjutan Lampiran 3.



PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 2 PACITAN

Jl. A. Yani No.31 Kecamatan Pacitan ☎ (0357) 881087  
e-mail : smpn2pacitan@gmail.com Website :http://smpn2pacitan.sch.id

Nomor : 421.3 / 129 408.37.10.12 / 2020 Pacitan, 9 September 2020  
Lamp. : - Kepada  
Hal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian** Yth. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 25 Agustus 2020 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) mahasiswa atas nama Handhika Bimantara dengan judul " Persepsi Guru PJOK Terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Se – Kecamatan Pacitan".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data dilakukan mulai 31 Agustus s.d 11 September 2020.

Demikian surat balasan dari kami dan atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

Pacitan, 17 September 2020  
Kepala Sekolah

  
**Heri Praptono, M.Pd**  
NIP. 19660118 198902 1 003

Lanjutan Lampiran 3.



PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 3 PACITAN**

Jalan Mayjend. Sutoyo No. 54 Pacitan, Jawa Timur 63514  
Telp. ( 0357 ) 881154 Web. [www.smpn3pacitan.sch.id](http://www.smpn3pacitan.sch.id) Email : [smpnegeri3pacitan@yahoo.co.id](mailto:smpnegeri3pacitan@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/ 124 / 408.37.10.13 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dra. NUR ANDARI, M.Pd**  
NIP : 19660514 199601 2 001  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Pacitan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **HANDHIKA BIMANTARA**  
NIM : 15601244017  
Program Studi : S1 – Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Yang bersangkutan di ijin dan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Pacitan, mulai tanggal, 31 Agustus s.d 11 September dengan judul **PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP SE-KECAMATAN PACITAN.**

Demikian untuk menjadikan maklum, atas kerja samanya disampaikan terima kasih.

Pacitan, 17 September 2020

Kepala Sekolah,

**Dra. NUR ANDARI, M.Pd**  
NIP. 19660514 199601 2 001

Lanjutan Lampiran 3.



PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 4 PACITAN**

Jl. Desa Mentoro No. 21 Pacitan ☎ (0357)882055  
e-mail : [smpn4\\_pctn@yahoo.co.id](mailto:smpn4_pctn@yahoo.co.id) web : [www.smpn4pacitan.sch.id](http://www.smpn4pacitan.sch.id)

KodePos:63551

**SURAT - KETERANGAN**

Nomor : 422 / 117 / 408.37.10.14 /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 4 Pacitan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: HANDHIKA BIMANTARA
NIM	: 15601244017
Status	: Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan	: Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi S I

Telah mengadakan penelitian dengan judul **PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP SE-KECAMATAN PACITAN**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pacitan, 17 September 2020  
Kepala Sekolah,  
  
**HERI PRAPTONO, M.Pd.**  
NIP : 19660818 198902 003

Lanjutan Lampiran 3.



**PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 5 PACITAN SATU ATAP**  
Jl. Semanten-Gondosari KM 4 Ponggok, Pacitan 63551  
email : [smpn5pacitansatap@gmail.com](mailto:smpn5pacitansatap@gmail.com).

**SURAT KETERANGAN**

No: 422/ 084 /408.37.10.15/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap menerangkan bahwa :

Nama : HANDIKA BIMANTARA  
NIM : 15601244017  
Program Studi : S1- Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Judul : PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP EVALUASI  
PEMBELAJARAN PENJAS DI SMP SE-KECAMATAN  
PACITAN

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap Kabupaten Pacitan mulai tanggal 31 Agustus 2020 - 11 September 2020

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pacitan, 17 September 2020

Kepala SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap



**TRIYANTO, S.Pd**

NIP. 19630501 198601 1 008

Lanjutan Lampiran 3.



**YAYASAN FAQIH SUDJA'**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**  
**( SMP MODEL AL - ISTIQOMAH )**

**Akte Notaris No. 40 NSS : 20. 2. 05. 12. 04. 085 Terakreditasi B**

*Jl. Bangsa No. 03 Dsn. Bubakan Ds. Kembang Kec. Pacitan Kab. Pacitan Telp. (0357) 886700.*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

No. 305/035/SMPmdl/X/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama Model Al-Istiqomah Pacitan menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Handhika Bimantara  
N I M : 15601244017  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi S-1  
Judul Skripsi : Persepsi Guru PJOK terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP se-Kecamatan Pacitan

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Model Al-Istiqomah Pacitan dari tanggal 31 Agustus 2020 - 11 September 2020

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pacitan, 17 September 2020

Kepala Sekolah

MUHAMMAD SUBKHAN, SE, M.Si

NIP. -

Lanjutan Lampiran 3.



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/472/SMPI-NHD/408.37.9/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : **SITI LATIFAH, S.Pd.I**  
Jabatan : Kepala SMP Islam Nahdlatussubban

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :



Nama : **HANDIKA BIMANTARA**  
NIM : **15601244017**  
Program Studi : **S1 – Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi**

Yang bersangkutan di ijin dan telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Nahdlatussubban, mulai tanggal, 31 Agustus s/d 11 September 2020 dengan judul **PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP SE-KECAMATAN PACITAN.**


Demikian untuk menjadikan maklum, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Pacitan, 17 September 2020  
Kepala SMP Islam Nahdlatussubban  
  
**SITI LATIFAH S.Pd.I**

Lanjutan Lampiran 3.

	<p>YAYASAN AR RAHMAH PACITAN <b>SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU SMP-IT AR RAHMAH PACITAN</b></p> <p>Nomor Ijin : 421.3/3218/408.37.03/2019 Kampus 1: Jl. RE. Martadinata No 5B Craken Wetan, Sumberharjo, Pacitan 63551 Kampus 2: Jl. K. Sasuit Tubun No. 60, Bangunsari, Pacitan 63518 Telp. (0357) 884932 <a href="http://www.smpitarrahmah-pacitan.sch.id">www.smpitarrahmah-pacitan.sch.id</a> PACITAN</p>
<p><b>SURAT KETERANGAN</b> Nomor : 422/009/408.37.15.01/2020</p>	
<p>Yang bertandatangan di bawah ini :</p> <p>Nama : <b>LILIK NUR HAMIDAH, S. Pd.</b> NIPY : 9820528 200607 2 2 09 Jabatan : Kepala SMPIT Ar Rahmah Pacitan</p>	
<p>Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :</p> <p>Nama : <b>HANDHIKA BIMANTARA</b> NIM : 15601244017 Universitas Asal : Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi – S1</p>	
<p>Yang bersangkutan diijinkan serta telah melaksanakan penelitian di SMPIT Ar Rahmah Pacitan mulai tanggal 31 Agustus s.d. 11 September 2020 dengan judul <b>"Persepsi Guru PJOK Terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Se- Kecamatan Pacitan"</b>.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.</p>	
<p>Pacitan, 17 September 2020 Kepala Sekolah,</p> <p> <b>LILIK NUR HAMIDAH, S.Pd</b> NIPY. 19820528 200607 2 2 09</p>	

Lanjutan Lampiran 3.

	<p><b>YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TIMUR CABANG KABUPATEN PACITAN SMP PGRI PACITAN</b> (TERAKREDITASI B) Telepon: 03575188500 e-mail: <a href="mailto:smpkpgripacitan@gmail.com">smpkpgripacitan@gmail.com</a> Desa Sambong Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan</p>
---	---

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR: 026 / E.12 / SMP - PGRI - Pct. / IX / 2020

Yang bertandatangan di bawah ini,


Nama : PRAMONO, S.Sos.  
NUKS. : 19023L0110512231069933  
Jabatan : Kepala SMP PGRI Pacitan

Menerangkan bahwa,

Nama Mahasiswa : HANDHIKA BIMANTARA  
N.I.M. : 15601244017  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi S-1  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY)

Telah mengadakan Penelitian di SMP PGRI Pacitan mulai tanggal 11 September 2020 sampai dengan tanggal 19 September 2020 sebagai kelengkapan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan judul **'PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP SE-KECAMATAN PACITAN'** (dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik nomor: 343/UN34.16/PT.01.04/2020, tertanggal 25 Agustus 2020, tentang Ijin Penelitian)

Demikian keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

  
Pacitan, 21 September 2020  
Kepala sekolah,  
PRAMONO, S.Sos.  
NUKS.19023L0110512231069933

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

**PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP SE-KECAMATAN PACITAN**

**A. Identitas**

**Nama Guru** :.....  
**Tempat Tugas** :.....  
**Gol/Pangkat** :.....  
**Status Sertifikasi** :.....

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah setiap pernyataan yang tertera pada tabel di bawah dengan seksama.
2. Tuliskan tanda (  $\surd$  ) pada salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan pemikiran anda, pada kolom yang telah disediakan (samping kolom pernyataan).

**C. Pernyataan**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Penilaian adalah proses pengumpulan informasi (dari siswa) guna membuat sebuah keputusan (nilai)				
2	Penilaian diartikan sebagai proses meningkatkan kejelasan tentang apa yang sudah dipelajari oleh siswa				
3	Penilaian merupakan salah satu kompetensi yang mutlak perlu dikuasai oleh seorang guru				
4	Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan/atau evaluasi untuk meningkatkan kualitas SBM				
5	Dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan				
6	Dapat mengambil keputusan secara tepat untuk melakukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya				
7	Hasil penilaian berguna untuk sarana komunikasi kepada pemangku kepentingan (orang tua/wali siswa)				
8	Penilaian merupakan bagian yang tidak terlalu penting dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM)				

9	Penilaian harus dilakukan secara adil dan harus sejalan dengan tujuan pembelajaran				
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
10	Pengumpulan data dilakukan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan indikator yang akan dinilai				
11	Penilaian didasarkan pada tujuan pembelajaran secara utuh, yaitu mengukur ranah psikomotorik, afektif, maupun kognitif				
12	Penilaian dilakukan secara menyeluruh mencakup semua aspek kompetensi dalam penilaian yang salah satunya meliputi kemampuan psikomotorik				
13	Dalam penilaian Penjas cukup dengan ada/terpenuhi aspek psikomotorik saja				
14	Penilaian aspek psikomotorik sangat menghabiskan banyak waktu, dikarenakan beragamnya materi gerak				
15	Penilaian dilakukan secara menyeluruh mencakup semua aspek kompetensi dalam penilaian yang salah satunya kemampuan afektif				
16	Pada aspek afektif penilaian berkaitan dengan sikap dan tingkah laku siswa				
17	Penilaian aspek afektif dalam Penjas tidak terlalu penting untuk diperhatikan				
18	Pada pelaksanaan penilaian uji kemampuan afektif, ada kendala yang ditemui namun tetap terlaksana				
19	Penilaian dilakukan secara menyeluruh mencakup semua aspek kompetensi dalam penilaian yang salah satunya meliputi kemampuan kognitif				
20	Dalam penilaian Penjas kemampuan kognitif tidak terlalu penting				
21	Pada pelaksanaan penilaian uji kemampuan kognitif ada kendala yang ditemui namun tetap terlaksana				
22	Perencanaan penilaian mencakup penyusunan kisi-kisi yang memuat indikator dan strategi penilaian				
23	Strategi penilaian meliputi pemilihan metode dan teknik penilaian serta pemilihan bentuk instrumen penilaian				

24	Bersama MGMP setempat guru merapatkan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal				
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
25	Guru tidak perlu membuat rancangan program remedial dan pengayaan				
26	Pada awal semester guru menginformasikan rancangan dan kriteria yang sudah disusun				
27	Pelaksanaan penilaian tidak perlu memperhatikan rancangan yang sudah disusun				
28	Penilaian dilaksanakan dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu dan menggunakan kriteria				
29	Pelaksanaan penilaian menggunakan instrumen yang telah dikembangkan (disusun)				
30	Pemeriksaan hasil pekerjaan peserta didik mengacu pedoman peskoran				
31	Guru menganalisis hasil penilaian menggunakan acuan kriteria (KKM)				
32	Menghitung nilai (angka) dari berbagai macam penilaian yang sudah dilakukan				
33	Analisis hasil penilaian yang telah dilakukan tidak perlu ditindaklanjuti oleh guru				
34	Memberi nilai (angka) dari berbagai macam penilaian termasuk gejala yang bersifat afektif				
35	Guru mengadakan program remedial untuk siswa yang belum tuntas				
36	Pengadaan pengayaan bagi peserta didik yang telah tuntas wajib dilakukan guru				
37	Melaporkan hasil penilaian pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan				
38	Laporan dalam bentuk nilai prestasi belajar yang meliputi aspek pengetahuan, praktik, dan sikap				
39	Memberi masukan hasil penilaian akhlak kepada guru agama				
40	Melaporkan kejelekan/pelanggaran yang dilakukan siswa selama KBM kepada wali terkait				

Lampiran 7. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Σ		
1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	141	
2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	134	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123	
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	136	
5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154	
6	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	3	2	3	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	125	
7	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	99	
8	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	98
9	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	96
10	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	96

Lampiran 8. Data Uji Validitas dan Reliabilitas

**VALIDITAS**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	236.9000	1809.433	.870	.754
BUTIR 02	237.9000	1810.322	.850	.754
BUTIR 03	237.9000	1810.322	.850	.754
BUTIR 04	236.9000	1809.433	.870	.754
BUTIR 05	237.8000	1795.511	.890	.752
BUTIR 06	236.9000	1809.433	.870	.754
BUTIR 07	236.9000	1809.433	.870	.754
BUTIR 08	237.1000	1788.322	.858	.751
BUTIR 09	236.9000	1809.433	.870	.754
BUTIR 10	237.9000	1806.544	.693	.754
BUTIR 11	236.9000	1809.433	.870	.754
BUTIR 12	236.9000	1809.433	.870	.754
BUTIR 13	236.9000	1809.433	.870	.754
BUTIR 14	237.9000	1810.322	.850	.754
BUTIR 15	237.8000	1795.511	.890	.752
BUTIR 16	236.9000	1809.433	.870	.754
BUTIR 17	237.8000	1795.511	.890	.752
BUTIR 18	236.9000	1809.433	.870	.754
BUTIR 19	237.8000	1795.511	.890	.752
BUTIR 20	237.2000	1768.178	.915	.748
BUTIR 21	237.9000	1810.322	.850	.754
BUTIR 22	237.8000	1795.511	.890	.752
BUTIR 23	236.9000	1809.433	.870	.754
BUTIR 24	237.9000	1806.544	.693	.754
BUTIR 25	237.5000	1778.500	.825	.750
BUTIR 26	237.9000	1806.544	.693	.754
BUTIR 27	237.9000	1810.322	.850	.754

BUTIR 28	237.8000	1795.511	.890	.752
BUTIR 29	237.2000	1783.511	.829	.751
BUTIR 30	237.9000	1810.322	.850	.754
BUTIR 31	236.9000	1809.433	.870	.754
BUTIR 32	237.9000	1806.544	.693	.754
BUTIR 33	237.8000	1795.511	.890	.752
BUTIR 34	236.9000	1809.433	.870	.754
BUTIR 35	236.9000	1809.433	.870	.754
BUTIR 36	236.9000	1809.433	.870	.754
BUTIR 37	237.1000	1788.322	.858	.751
BUTIR 38	237.8000	1795.511	.890	.752
BUTIR 39	236.9000	1809.433	.870	.754
BUTIR 40	237.9000	1806.544	.693	.754
Total	120.2000	462.178	1.000	.988

Keterangan:  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $df 9 = 0,602$ ) = valid

## RELIABILITAS

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.988	40

Lampiran 9. Tabel r

<b>Tabel r Product Moment</b>											
<b>Pada Sig.0,05 (Two Tail)</b>											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
<b>10</b>	<b>0.576</b>	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126



Lampiran 11. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani	Kognitif Guru terkait evaluasi	Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK	Prosedur Evaluasi
N	Valid	17	17	17	17
	Missing	0	0	0	0
Mean		103.29	26.53	29.65	47.12
Median		102.00	28.00	31.00	47.00
Mode		101.00 <sup>a</sup>	30.00	31.00	44.00
Std. Deviation		8.17	3.52	3.02	4.70
Minimum		89.00	20.00	24.00	38.00
Maximum		115.00	30.00	33.00	55.00
Sum		1756.00	451.00	504.00	801.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Persepsi guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	89	1	5.9	5.9	5.9
	91	1	5.9	5.9	11.8
	94	1	5.9	5.9	17.6
	98	1	5.9	5.9	23.5
	99	1	5.9	5.9	29.4
	100	1	5.9	5.9	35.3
	101	2	11.8	11.8	47.1
	102	1	5.9	5.9	52.9
	103	1	5.9	5.9	58.8
	104	1	5.9	5.9	64.7
	106	1	5.9	5.9	70.6
	110	1	5.9	5.9	76.5
	114	2	11.8	11.8	88.2
	115	2	11.8	11.8	100.0
Total		17	100.0	100.0	

**Kognitif Guru terkait evaluasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	5.9	5.9	5.9
	21	2	11.8	11.8	17.6
	23	1	5.9	5.9	23.5
	24	1	5.9	5.9	29.4
	25	1	5.9	5.9	35.3
	26	1	5.9	5.9	41.2
	28	3	17.6	17.6	58.8
	29	3	17.6	17.6	76.5
	30	4	23.5	23.5	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

**Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	2	11.8	11.8	11.8
	25	1	5.9	5.9	17.6
	26	1	5.9	5.9	23.5
	29	2	11.8	11.8	35.3
	31	7	41.2	41.2	76.5
	32	2	11.8	11.8	88.2
	33	2	11.8	11.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

**Prosedur Evaluasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	5.9	5.9	5.9
	41	1	5.9	5.9	11.8
	42	1	5.9	5.9	17.6
	44	3	17.6	17.6	35.3
	45	1	5.9	5.9	41.2
	46	1	5.9	5.9	47.1
	47	1	5.9	5.9	52.9
	49	2	11.8	11.8	64.7
	50	2	11.8	11.8	76.5
	51	1	5.9	5.9	82.4
	52	1	5.9	5.9	88.2
	54	1	5.9	5.9	94.1
	55	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Lampiran 12. Menghitung Norma Penilaian (PAP)

**Tabel. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

$X$  = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

Skor maks ideal	= $40 \times 4 = 160$
Skor min ideal	= $40 \times 1 = 40$
Mi	= $\frac{1}{2} (160 + 40) = 100$
Sbi	= $\frac{1}{6} (160 - 40) = 20$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $100 + (1,8 \times 20) < X$ : <b><math>136 &lt; X</math></b>
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $100 + (0,6 \times 20) < X \leq 100 + (1,8 \times 20)$ : <b><math>112 &lt; X \leq 136</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $100 - (0,6 \times 20) < X \leq 100 + (0,6 \times 20)$ : <b><math>88 &lt; X \leq 112</math></b>
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $100 - (1,8 \times 20) < X \leq 100 - (0,6 \times 20)$ : <b><math>64 &lt; X \leq 88</math></b>
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 100 - (1,8 \times 20)$ : <b><math>X \leq 64</math></b>

### Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi

Skor maks ideal	$= 10 \times 4 = 40$
Skor min ideal	$= 10 \times 1 = 10$
Mi	$= \frac{1}{2} (40 + 10) = 25$
Sbi	$= \frac{1}{6} (40 - 10) = 5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $25 + (1,8 \times 5) < X$ : <b><math>34 &lt; X</math></b>
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $25 + (0,6 \times 5) < X \leq 25 + (1,8 \times 5)$ : <b><math>28 &lt; X \leq 34</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $25 - (0,6 \times 5) < X \leq 25 + (0,6 \times 5)$ : <b><math>22 &lt; X \leq 28</math></b>
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $25 - (1,8 \times 5) < X \leq 25 - (0,6 \times 5)$ : <b><math>16 &lt; X \leq 22</math></b>
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 25 - (1,8 \times 5)$ : <b><math>X \leq 16</math></b>

### Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK

Skor maks ideal	$= 11 \times 4 = 44$
Skor min ideal	$= 11 \times 1 = 11$
Mi	$= \frac{1}{2} (44 + 11) = 27,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (44 - 11) = 5,5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $27,5 + (1,8 \times 5,5) < X$ : <b><math>37 &lt; X</math></b>
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $27,5 + (0,6 \times 5,5) < X \leq 27,5 + (1,8 \times 5,5)$ : <b><math>31 &lt; X \leq 37</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $27,5 - (0,6 \times 5,5) < X \leq 27,5 + (0,6 \times 5,5)$ : <b><math>25 &lt; X \leq 31</math></b>
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $27,5 - (1,8 \times 5,5) < X \leq 27,5 - (0,6 \times 5,5)$ : <b><math>19 &lt; X \leq 25</math></b>
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 27,5 - (1,8 \times 5,5)$ : <b><math>X \leq 19</math></b>

### Faktor Prosedur Evaluasi

Skor maks ideal	$= 18 \times 4 = 72$
Skor min ideal	$= 18 \times 1 = 18$
Mi	$= \frac{1}{2} (72 + 18) = 45$
Sbi	$= \frac{1}{6} (72 - 18) = 9$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $45 + (1,8 \times 9) < X$ : <b><math>61 &lt; X</math></b>
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $45 + (0,6 \times 9) < X \leq 45 + (1,8 \times 9)$ : <b><math>50 &lt; X \leq 61</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $45 - (0,6 \times 9) < X \leq 45 + (0,6 \times 9)$ : <b><math>39 &lt; X \leq 50</math></b>
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $45 - (1,8 \times 9) < X \leq 45 - (0,6 \times 9)$ : <b><math>28 &lt; X \leq 39</math></b>
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 45 - (1,8 \times 9)$ : <b><math>X \leq 28</math></b>

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian

	
<p>Pengambilan data di SMPN 1 Pacitan</p>	<p>Pengambilan data di SMPN 4 Pacitan</p>
	
<p>Pengambilan data di SMPN 4 Pacitan</p>	<p>Pengambilan data di SMP Nahdlatussubhan</p>



Pengambilan data di SMP Nahdlatussubhan



Pengambilan data di SMPN 3 Pacitan



Pengambilan data di SMPN 1 Pacitan



Pengambilan data di SMPN 5 Pacitan



Pengambilan data di SMPN 3 Pacitan



Pengambilan data di SMPN 2 Pacitan



Pengambilan data di SMPN 2 Pacitan



Pengambilan data di SMP Nahdlatussubhan



Pengambilan data di SMP IT Ar Rahmah



Pengambilan data di SMP PGRI



Pengambilan data di SMP AL ISTIQOMAH Pacitan



Pengambilan data di SMP AL ISTIQOMAH Pacitan

